

Bulan Katekese Liturgi

LITURGI LIMA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PERIBADAHAN GKJ

Sinode GKJ

@September 2019

A. Daftar Isi

A. Daftar Isi	3
B. Pengantar	5
C. Pendahuluan Liturgi Lima dan Kekiniannya bagi Gereja-Gereja di Indonesia	7
D. Tata Ibadah 1 Minggu, 1 September 2019	13
2 Minggu, 1 September 2019 (Liturgi Perjamuan Kudus)	17
3 Minggu, 8 September 2019	24
4 Minggu, 15 September 2019	28
5 Minggu, 22 September 2019	32
6 Minggu, 29 September 2019	36
E. Pemahaman Alkitab Berjumpa Yesus dalam Ibadah	39
F. Persekutuan Doa	43
“Ut Omnes Unum Sint: Supaya Mereka Menjadi Satu” (Perjamuan Kudus dan Liturgi Lima)	
G. Penutup	47

B. Pengantar

Salam damai sejahtera!

Puji Syukur kepada Tuhan Sumber Gembira kita. Atas penyertaanNya, kita diperkenankan memasuki bulan September. Dan kita kembali merayakan Bulan Katekese Liturgi, yang bertopik "Liturgi Lima", yang dicirikan dengan semangat ekumenis karena digunakan dalam penutupan Sidang Gereja-gereja Dunia (WCC) pada tahun 1982 di Lima, Peru.

Tema ini memang tidak datang tiba-tiba, sebab sejak tahun 2016, Gereja-gereja dalam lingkup Sinode GKJ mulai bersemiloka dalam rangka pengembangan liturgi. Salah satu temanya adalah *Liturgi Lima dan Leksionari*. Kemudian dalam perkembangannya, liturgi yang digunakan oleh gereja-gereja berdasar pengembangan dari Liturgi Lima ini.

Selain berciri semangat kebersamaan sebagai kesatuan Tubuh Kristus di antara gereja-gereja Tuhan, Liturgi Lima juga bersemangatkan 'saling memberi diri', dalam perjumpaan dengan dan di dalam Yesus Kristus. Yesus Kristus yang hadir, menjumpai dan mengorban diri (teristimewa dalam perayaan simbolik Perjamuan Kudus) bertemu dengan umatNya yang juga berbakti dan memberi persembahan dalam peribadahan. Oleh karena itu dalam bahan ini terdapat liturgi Minggu biasa namun juga terdapat liturgi Minggu Perjamuan Kudus, selain Pemahaman Alkitab dan Persekutuan Doa.

Sebagaimana kita ketahui pada bulan September ini, umat Kristiani di Indonesia bersama Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) merayakan Bulan Alkitab atau Bulan Kitab Suci. Maka, setiap bulan September sesungguhnya menjadi bulan yang istimewa. Karena bulan September menjadi momentum bagi GKJ, untuk merayakan kebersamaan antar gereja-gereja sebagai kesatuan Tubuh Kristus dengan Kepala Gereja, sekaligus untuk semakin menyelami misteri iman dalam liturgi maupun melalui pembacaan Kitab Sucinya.

Dimulikanlah namaMu!

C. Pendahuluan

LITURGI LIMA DAN KEKINIANNYA BAGI GEREJA-GEREJA DI INDONESIA

Oleh Rasid Rahman

Pendahuluan

Liturgi Lima menjadi acuan liturgi, terutama liturgi perjamuan kudus (saja!), gereja-gereja ekumenis. Artinya, penetapan Liturgi Lima (adaptasi dan hasil akhir oleh Max Thurian dan Geoffrey Wainwright, 1983¹) merupakan tonggak pembaruan liturgi Protestan; pembaruan liturgi di Katolik Roma telah terjadi melalui gerakan liturgis dan Konsili Vatikan II abad ke-20. Berbeda dengan pembaruan liturgi di Katolik yang menyangkut banyak aspek, semisal tata ruang dalam, hari raya, bahasa, dsb², Liturgi Lima hanya menyangkut Perjamuan Kudus.

Nama Liturgi Lima tersebut dikenakan sebagai peringatan akan penggunaan liturgi penutupan Sidang WCC Komisi Iman dan Tata Gereja (Faith and Order) di Lima, Peru pada Januari, 1982. Itu adalah sidang penetapan naskah BEM.³ Ada perjamuan waktu itu, sehingga namanya bukan Liturgi Lima, melainkan liturgi penutupan sidang. Sekalipun hanya liturgi (lengkap dengan) perjamuan, sebenarnya masih banyak gereja di Indonesia yang abai untuk memperbaiki liturgi perjamuannya, ketimbang membuat rebut ibadah melalui musik dan atribut permukaan. Tak ada pembenahan perayaan liturgi, tanpa merapikan juga teologi-liturgi perjamuan kudus. Hal-hal ini, semisal: musik, alat tayangan dan tampilan permukaan, memang perlu, namun tidak utama atau bersifat pertimbangan.⁴

Perjamuan dalam Liturgi Lima

Liturgi Lima memaparkan tata liturgi menurut pola tiga ordo atau tiga bagian, sebagai berikut:⁵

Liturgi Masuk

Nyanyian pembuka

Salam

Pengakuan dosa dan berita anugerah

Kyrie – Gloria

¹ Geoffrey Wainwright dan Karen B. Westerfield Tucker (Editor), *The Oxford of Christian Worship*, (New York: Oxford University Press, 2006), 747

² J. Riberu (penerjemah), *Tonggal Sejarah Pedoman Arah: Dokumen-dokumen Konsili Vatikan II*, :Jakarta: MAWI, 1983), 3-47 menyusun pedoman teologi, pendidikan dan peran aktif, pembaruan, dst.

³ Wainwright dan Tucker, 747.

⁴ Bandingan paparan TOR Seminar dan Lokakarya Peribadahan Sinode GKJ ini bahwa penyusunan liturgi, kalender gerejawi, simbol-simbol (bentuk, rupa dan warna), unsur-unsur dan kelompok liturgi, music gereja, leksionari (bacaan Alkitab) harian dan mingguan, tema dan sebagainya.

⁵ Wainwright dan Tucker, 748-751, dengan adaptasi; Max Thurian dan Geoffrey Wainwright (editor), *Baptism and Eucharist Ecumenical Convergence in Celebration*, (grand Rapids: Wm B. Eerdmans dan Geneva: World Council of Churches, 1983), 249-255, bentuk asli.

Liturgi Firman

Doa kolekta
Pembacaan Perjanjian Lama
Mazmur (atau Perjanjian Lama)
Pembacaan Surat (atau Kisah Para Rasul)
Haleluya
Pembacaan Injil
Homili
Saat teduh
Nyanyian doksologi
Pengakuan Iman Nicea-Konstantinopel (atau Rasuli)
Doa safaat dengan respon Kyrie

Liturgi Ekaristi

Doa persiapan
Doa syukur perjamuan: prefasi dan sanctus-benedictus (KJ 310)
Epiklesis I, institusi (I Korintus 11:23-26)
Anamnesis, epiklesis II, penganangan, konklusi
Doa Bapa Kami
Salam Damai
Pemecahan Roti dan Anak Domba Allah (KJ 311-312)
Komuni
Doa syukur setelah perjamuan
Nyanyian akhir
Penutup dan Berkat

Pola tiga ordo liturgi utuh ini juga memperlihatkan kerangka terinci dalam perjamuan. Perjamuan diawali dengan persembahan dan diakhiri dengan pengutusan – dalam satu ordo terakhir. Pesan ibadah gereja adalah sebagai satu rangkaian setelah pemberitaan firman bahwa gereja diutus untuk memberi persembahan kepada pelayanan di dunia.

Hasil liturgi Lima tersebut digunakan dalam dua Sidang Raya di Vancouver 1983 dan Canberra 1991. Setelah Konferensi Faith and Order V di Santiago de Compostela-Spanyol 1993, konsultasi *“Toward Koinonia in Worship: The Role within the Search for Unity”* di Ditchingham-Inggris 1994 merekomendasikan bahwa Liturgi Lima tersebut untuk dipelajari dan dievaluasi, terutama menyangkut perkembangan hubungan di antara umat Kristen dalam lima belas tahun terakhir. Yang dimaksud dengan “perkembangan hubungan di antara umat Kristen” adalah penghargaan terhadap keberbagaian budaya, usia, etnis, warna kulit dan tradisi teologi yang saling bertemu dalam dua dasawarsa. Keberadaan di dalam bingkai konvergensi, yakni pola Liturgi Lima, ditempatkan dengan menjunjung tinggi diversitas masing-masing. Jadi upaya yang dicita-citakan adalah keberbagaian lokalitas.

Selama sepuluh hari menjelang hari raya Yesus naik ke Sorga tahun 1995, di Institute Ekumenis Bossey-Swiss, tiga puluh lima orang yang terdiri dari berbagai belahan bumi berhasil memproklamasikan kesatuan atau kesepolaan liturgi yang memancar melalui keberbagaian ritus kontekstual. Ikrar Bossey ini penting, sebab kecurigaan sementara kalangan tentang liturgi ekumenis disamakan dengan pembaratan, dapat didamaikan. Keseragaman, termasuk klaim bahwa liturginya adalah yang paling benar dan asli, tidak lagi berada di dalam bingkai liturgi ekumenis.

Dalam pertemuan-pertemuan internasional, nyanyian dan unsur-unsur liturgi yang bernuansa etnik justru mendapat penghargaan tinggi.

Gereja dan dunia

Pengutusan gereja bukan hanya kepada dunia, tetapi gereja juga hadir bersama dunia. Demikian perjamuan adalah inti (centre = pusat) dari komunitas gereja dan misi di dunia (Luk 24:27-32).⁶ Tema gereja dan dunia tersebut cukup kuat dalam Liturgi Lima.

Setelah pengumpulan roti-anggur dari umat ke meja, formula pembuka ordo perjamuan: Preparation, dibuka dengan kalimat:

*“Blessed are you, Lord God of the Universe, you are the giver of this bread, fruit of earth and of human labour, let it become the bread of Life. Blessed are you, Lord God of the universe, you are the giver of this wine, fruit of vine and of human labour, let it become the wine of the eternal Kingdom. As the grain once scattered in the fields and the grapes once dispersed on the hillside are now reunite on this table in bread and wine, so, Lord, may your whole Church soon be gathered together from the corners of the earth into your Kingdom.”*⁷

Formula doa dari Didhake ini⁸ menegaskan kembali inter-relasi antara Sang Penguasa semesta, bumi dan kerja manusia (Kej 1:26-28). Formula ini sangat berbeda (sekaligus menentang!) dengan formula perjamuan beberapa gereja atau ucapan beberapa Pendeta hingga kini: Marilah dan datangnya, segala sesuat telah tersedia,” yang menonjolkan bahwa “makanan sorgawi” ini hadir begitu saja, tanpa proses pengerjaan. Ketersediaan makanan, baik untuk makan sehari-hari maupun untuk ritual perjamuan kudus, tergantung pada kerja dan pemeliharaan bumi dalam karunia Sang Khalik.

Formula ini juga menegaskan kembali inter-koneksi antara terpeliharanya alam, pangan, dan keesaan gereja (Yoh 17 “kerja di bumi, pemeliharaan dan kesatuan”). Keesaan gereja juga didasari oleh pengakuan fundamental iman Kristen baik gereja barat maupun gereja timur melalui Pengakuan Iman Nicea-Konstantinopel.⁹ Perjamuan dalam Liturgi Lima tidak melulu soal menerima (pengampunan, anugerah, dsb), melainkan universalitas damai sejahtera.

Setelah damai sejahtera itu dihadirkan dan dialami dalam hidup, maka setelah *preparation* (doa persiapan) adalah prefasi, sebuah pengantar bahwa “layak dan pantaslah memuliakan Allah pada segala waktu dan tempat...” Perjamuan yang hidup (Eucharistic life) menjamah dan menjembatani perayaan liturgi dengan kehidupan.¹⁰

Perjamuan kudus adalah makan bersama

Kemudian disusul dengan menceritakan (ulang) kisah (masa lalu) hidup, wafat dan bangkit Yesus. Perjamuan Kudus adalah (gambaran kelak akan) makan bersama, atau bahkan sebuah pesta.

⁶ Thurian dan Wainwright, 247-248

⁷ Thurian dan Wainwright, 252; lihat juga paparan World Council of Churches, “The Eucharistic Liturgy of Lima,” <https://www.oikumene.org/en/resources/documents/wcc-programmes/unity-mission-evangelism-and-spirituality/spirituality-and-worship/the-eucharistic-liturgy-of-lima> (diakses 17 Oktober 2016).

⁸ Thurian dan Wainwright, 244

⁹ Pernyataan World Council of Churches, “The Eucharistic Liturgy of Lima, “: The 1600th commemoration of this Council in 1981 by and large restored thi primitive text to its rightful place of honour, reconciling East and West in the expression of fundamental faith.

¹⁰ Andrea Bieler dan Luise Schottroff, *The Eucharistic: Bodies, Bread, and Resurrection*, (Minneapolis: Fortress Press, 2007), 4

Dalam makan bersama sharing adalah hal penting. Ada dua bentuk sharing (berbagi) dalam perjamuan.

Pertama, sharing cerita. Salah satu alasan kita makan bersama adalah saling bercerita. Cerita itu adalah sekitar hidup, wafat, dan bangkit Yesus. Yang membuat kita makan bersama adalah Yesus hidup, (tubuh) Yesus yang bangkit, bukan Yesus yang mati.

Dengan berbagi cerita dan makan bersama kita berpartisipasi aktif bersama Kristus hingga kedatangan-Nya kedua kali. Unsur eskatologis sejak kini dimunculkan dalam menghayati makan¹¹ bersama Kristus.

Surat Paulus, I Korintus 11:23-25 menjadi acuan perjamuan dalam *Institution* Liturgi Lima.¹² Bercerita bukan hanya dengan kata-kata (tutur) tetapi juga dengan bahasa tubuh (gestur) dan posisi tubuh (postur) pencerita. Selesai bercerita (tutur) menurut I Korintus 11:23-25, dengan elevasi (gesture angkat roti dan cawan), umat memberi respon: "Wafat Kristus, kami beritakan. Kebangkitan Kristus, kami rayakan. Kedatangan Kristus, kami nantikan."

Tradisi, arti tradisi eksplisit ("yang telah kuterima, kuteruskan") di sini, menceritakan perjamuan I Korintus 11:23-25 bukan hanya kebiasaan banyak gereja di dunia, tetapi juga sejak gereja Calvinis di Belanda tahun 1560-an atau 1619.¹³ dan bahkan ajaran Calvinis dan Johannes Calvin sendiri. Formula penetapan perjamuan ini telah berterima dalam gereja kita.

Kedua, sharing makanan. Perjamuan bukan hanya makan bersama, tetapi juga berbagi makanan. Doa Bapa Kami, masuk ke dalam liturgi perjamuan setelah abad ke-6, sebelum komuni menegaskan akan vitalnya makan makanan secukupnya. Formula pembuka: "Disatukan oleh satu baptisan dalam Roh Kudus dan Tubuh Kristus yang sama, kita berdoa sebagai saudatra/I Allah....."¹⁴ Berangkat dari masalah umat manusia akan makanan, semisal: malnutrisi, gizi buruk, kelaparan, dsb., Andrea Bieler dan Luise Schottroff menyatakan bahwa gereja, melalui hidup, wafat, dan bangkit Kristus menaikkan dan meneguhkan pengharapan eskatologis akan hal itu. Eskatologis merupakan gagasan ungkapan masa depan sebagai bentuk pengharapan dan peran yang dikenakan pada iman Kristen di dunia.¹⁵

Pada abad ke-3, menu sajian eskatologis semisal roti dan anggur menggantikan menu perjamuan agape (menu roti dan ikan¹⁶) yang telah terkenal sejak awal kekristenan.

Perjamuan adalah persembahan

Berbagi tidak mungkin dilakukan tanpa berkorban. Korban (atau kurban) adalah persembahan. Hidup, wafat dan bangkit Kristus menampakkan pengorbanan diri.

Dalam urutan perayaan perjamuan, dimanakah kolekte ditempatkan? Umumnya, pemaparan urutan tata liturgi ekumenis tidak secara eksplisit menuliskan unsur kolekte ini. Liturgi Lima (1983) juga tidak secara eksplisit menyebut kolekte. Ada doa *collecta* sebelum pembacaan Alkitab, namun artinya berbeda dan lebih sejajar dengan doa permohonan Roh Kudus sebelum pembacaan Alkitab.¹⁷

¹¹ Bieler dan Schottroff, 3, menyinggung soal makanan

¹² Thurian dan Wainwright, 253.

¹³ Th. van den End (penyeleksi), *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2000), 467.

¹⁴ Thurian dan Wainwright, 254.

¹⁵ Bieler dan Schottroff, 18-19.

¹⁶ Bnd. studi Richard H. Hiers dan Charles A. Kennedy, "The Bread and Fish Eucharist: in the Gospels and Early Christian Art," *Perspective and Religious Studies, t.t.*, 28-29(21-48) perihal roti dan ikan lebih menggambarkan perjamuan berkarakter eskatologis akan kebersatuan dengan Kristus.

¹⁷ Christiaan de Jonge, *Apa itu Calvinisme?*, (Jakarta, BPK GM, 2000), 169.

Dalam Liturgi Lima, ada persiapan antara syafaat dan prefasi. Persiapan tersebut diakhiri dengan doa: “Diberkatilah Engkau, Pemberi roti buah karya dari bumi dan kerja manusia....”¹⁸ Isis doa mengindikasikan bahwa “buah karya bumi dan kerja manusia” tersebut sudah berada di meja perjamuan. Jelas doa inilah yang dimaksud dengan doa persembahan dalam liturgi, yakni doa yang menghubungkan antara pemberian umat dan perjamuan. Jadi, perjamuan bukan menekankan “menerima” keselamatan dari Allah namun lebih pada “memberi” diri meneladan persembahan Kristus.

Pola tiga ordo dan empat ruang: kerangka dasar selebrasi ibadah

Laksana bangunan, liturgi memilikipola arsitektur. Mengambil kisah “Yesus menampakkan diri di jalan ke Emaus” Lukas 24:13-35, Constance M. Cherry memaparkannya sebagai pola liturgi empat ruang dengan inti (centre = pusat) pada firman dan meja. Hal ini seperti yang dilakukan sejak jaman gereja awal, yaitu persekutuan yang berkumpul, bertekun dalam doa dan pengajaran, dan memecahkan roti (Kis 2:24).¹⁹ hanya perbedaannya, Cherry menempatkan pengutusan dalam “ruang” tersendiri, sedangkan Liturgi Lima menyatukan pengutusan dalam pelayanan meja.

ordo-ordo liturgi, berdasarkan Lukas 24:13-35 itu (bnd. Kis 20:13-21 perihal berkumpul untuk firman dan pemecahan roti di hari pertama), merupakan guliran (progression) dari awal hingga akhir. Selebrasi liturgi adalah perjalanan ziarah gereja.

“actual motion forward from beginning to end. In a real way, worship moves! Worship is a journey – a journey into God’s presence (gathering) , of hearing from God (Word), that celebrates Christ (Table) and that and send us into thw world changed our encounter with God (sending).”²⁰

Guliran tersebut adalah perjalanan para murid ke Emaus (sebenarnya: menjauhi Yerusalem) bersama Yesus. Bagian pendahuluan (Luk 24:13-24) diawali dengan perasaan galau, tak tentu arah. Kemudian firman disampaikan (Luk 24:25-27), namun masalah tak selesai. Mereka tetap mengenali-Nya. Baru ketika perjamuan (luk 24:28-32), mata tetap terbuka dan ereka mengenali-Nya – tapi Ia lenyap. Pengalaman perjumpaan itu menginspirasi mereka peri (kembali ke Yerusalem) dan menceritakan (sharing) kisah tersebut (luk 24:33-35).²¹ Ibadah yang memperjumpakan gereja dengan Kristus melalui Firman, dan terutama perjamuan, menginspirasi gereja menjalani guliran pengutusan di dunia; tidak berputar di tempat.

Di sini tidak mempersoalkan tiga ordo (liturgi Lima) atau empat ruang (Constance M. Cherry). Demikian pula penerapan pembagian ini di gereja-gereja.

Penutup dan kesimpulan

Revisi liturgi, atau “turut dalam perarakan pembaruan liturgi”²², adalah kesempatan gereja untuk secara serius dan menyeluruh merevisi dasar dan praktik peribadahan. , Bagi saya tidak peduli seberapa jarang gereja merayakannya, liturgi perjamuan harus mendapat perhatian teratas dalam pembaruan ibadah. Dua agenda, menurut hemat saya, yaitu:

¹⁸ Max Thurian dan Geoffrey Wainwright (editor), *Baptism and Eucharist: Ecumenical in Celebration*, (Geneva: WCC, 1983), 252.

¹⁹ Constance M. Cherry, *The Worship Architec: a Blueprint for Designing Culturally Relevant and Biblical Faithful Services*, Grand Rapids: Baker Academic, 2010), 46.

²⁰ Cherry, 47.

²¹ Cherry, 47-48, dan 49 ibadah berpola empat ruang.

²² TOR Seminar dan Lokakarya Peribadahan Sinode GKJ.

1. Pemakaian Liturgi Lima dan formula perjamuan akan mengangkat tema-tema actual pergumulan dan perjuangan gereja dewasa ini, yaitu: lingkungan hidup, sharing kehidupan dengan sesama dan dunia.
2. Menampilkan secara ritual liturgi termasuk perjamuan. Sebagus atau seindah “apa pun”, namun tanpa perlakuan khusus terhadapnya, atau bahkan salah memperlakukannya, niscaya akan “apa pun” itu tidak bernilai apa-apa. Demikian pula perlakuan terhadap liturgi perjamuan seumumnya dan Liturgi Lima khususnya.

Beberapa ritus perlu mulai mendapat perhatian, semisal:

- a) berbagi (sharing) roti dan cawan, alih-alih mendistribusikan roti-anggur kepada umat.
- b) memperhatikan gestur dan postur (terutama) dalam perjamuan, semisal: elevasi, fractio, dsb.
- c) memperseringkan dan membiasakan umat merayakan perjamuan .

Untuk melakukan revisi ini, kita perlu mengenakan pola pikir dan lompatan ekumenis.

D. Tata Ibadah

Minggu (Biasa), 1 September 2019

Tema: “Tunjukkanlah Integritas, Bersikaplah Rendah Hati!”

P: Pemimpin Ibadah; U: Umat; Pnt: Penatua; Dkn: Diaken; Ptg: Petugas

PERSIAPAN

- Lonceng berbunyi 1x, 15 menit sebelum ibadah dimulai
- Umat mempersiapkan diri masing-masing di ruang ibadah.
- Pemimpin ibadah dan anggota Majelis mempersiapkan diri di konsistori (Doa Konsistori)
- Lonceng berbunyi 2x, tepat pada jam ibadah
- Pembacaan warta gereja
- Saat Teduh
- Lonceng berbunyi 3x, **umat berdiri**, menyanyikan “**Tuhan Allah Hadir**” (KJ 17:1-3)
- Prosesi Pembawa lilin, Pendamping pemimpin ibadah, Pemimpin ibadah, anggota majelis dan petugas ibadah masuk ke ruang ibadah
- Seorang anggota Majelis menyalakan Lilin Ibadah
- Pendamping pemimpin ibadah (PP) menyerahkan Alkitab kepada Pemimpin ibadah.

VOTUM

P : Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi. (*Maz 124:8*)

U : (*Menyanyikan “Amin, amin, amin” PKJ 293*)

SALAM

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu. (*1 Kor 1:3*)

U : ***Juga menyertai saudara***

KATA PEMBUKA

Umat Duduk

P : Integritas adalah kualitas kejujuran dan prinsip moral yang ada dalam diri seseorang yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupannya secara menyeluruh. Tema Minggu ini: “Tunjukkanlah Integritas, Bersikaplah Rendah Hati!”, mengajak kita untuk memiliki sikap rendah hati, yang dilakukan secara jujur dan konsisten.

NYANYIAN

Marilah Memuji (PKJ 23)

DOA PENGAKUAN DOSA

Pnt : Marilah kita datang kepada Tuhan dengan penuh kerendahan hati untuk menyatakan segala kelemahan dan dosa-dosa kita di dalam doa. Mari kita berdoa:

“Ya Tuhan, Allah kami, Engkaulah Allah Mahapengampun. Kami datang kepada-Mu, membawa diri kami dengan segala kelemahan dan dosa. Engkau, Allah yang mengajarkan kepada kami sikap hidup yang rendah hati, melalui cara hidup Yesus Kristus, yang tidak pernah menonjolkan diri-Nya sebagai Anak Allah yang Engkau kasih. Tapi lihatlah kami, manusia yang tidak mampu meneladani sikap hidup Yesus. Kami menjadi kesal bahkan marah ketika orang di sekitar tidak menghargai dan menghormati kami; kami ingin menjadin orang yang terpandang dan berada di posisi terdepan; kami menjadi sombong ketika kami ada di puncak kesuksesan. Ampunilah kami, ya Tuhan karena kami tidak mampu untuk menjadi murid-Mu yang terus menerus dapat bersikap rendah hati. Amin”

U : menyanyikan Bila Kurenung Dosaku (PKJ 37:1-2)

BERITA ANUGERAH

P : **Yakobus 4:6**
Demikianlah Berita anugerah dari Tuhan Allah.

U : *Terpujilah Tuhan*

KYRIE – GLORIA

Pnt : Allah menghendaki agar kita memiliki integritas untuk bersikap rendah hati. Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.

U : *menyanyikan “Tuhan, Kasihani” (PKJ 42)*

Pnt : Memiliki integritas untuk bersikap rendah hati berarti hidup tetap sebagai orang yang rendah hati itu tidak akan berubah dalam situasi apa pun. Sebab Yesus juga tetap sama, kemarin, hari ini sampa selama-lamanya.

U : *menyanyikan “Tuhan, Kasihani” (PKJ 42)*

Pnt : Betapa kecilnya manusia di hadapan Allah. Tetapi Allah tetap memandang betapa berharganya manusia, sehingga dengan kasih-Nya, Ia menyelamatkan kita. Untuk itu janganlah menjadi sombong dan bermegah dihadapan-Nya, melainkan merendahkan di hadapan Tuhan.

U : *menyanyikan “Tuhan, Kasihani” (PKJ 42)*

Pnt : Marilah kita berdiri untuk meninggikan Tuhan dalam kemuliaan-Nya

U : *menyanyikan “Kemuliaan Bagi Allah” (Gita Bakti 381:1-4)*

Umat Berdiri

PELAYANAN FIRMAN

Umat Duduk

- **Doa Mohon Penerangan Roh Kudus**

- **Pembacaan Alkitab**
Bacaan I **Amsal 25:6-7**

Ptg : Demikianlah Sabda Tuhan

U : *Puji Syukur kepada Allah*

Mazmur Tanggapan **Mazmur 112**

Bacaan II **Ibrani 13:1-8, 15-16**

PP : Demikianlah Sabda Tuhan
U : **Puji Syukur kepada Allah**

Bacaan Injil **Lukas 14:1, 7-14**
(Menyanyikan PKJ 229)

P : Berbahagia orang-orang yang mendengarkan firman-Nya.
U : **Haleluya, Haleluya! O, berbahagialah!**
P : Berbahagia orang-orang yang pelihara firman-Nya.
U : **Haleluya, Haleluya! O, berbahagialah!**

- **Khotbah**
- **Nyanyian Tuhan Allah T'lah Berfirman (KJ 53:1-3)**

PELAYANAN SAKRAMEN BAPTIS/SIDI (Jika ada)

PENGAKUAN IMAN NICEA-KONSTANTINOPEL (RASULI)

Umat Berdiri

DOA BAPA KAMI

Umat Duduk

DOA SYAFAAT

- Mendoakan setiap orang yang menjadi pimpinan dalam sebuah perusahaan agar tetap rendah hati terhadap bawahannya.
- Mendoakan para pejabat dan atau pimpinan dalam pemerintahan agar tidak menggunakan jabatannya untuk mendapatkan penghormatan atau hak-hak istimewa.
- Mendoakan para guru dan atau dosen agar tetap memiliki sikap rendah hati kepada murid dan atau mahasiswanya.
- Mendoakan para pemuka agama, termasuk anggota Majelis (pendeta, penatua dan diaken) agar tetap rendah hati kepada umat.
- Mendoakan pokok-pokok doa sesuai dengan kebutuhan gereja setempat

P : (doa diakhiri dengan mengatakan: ".....dalam pengasihannya-Mu, kami memohon")

U : **Dengarkanlah permohonan kami. Amin**

SALAM DAMAI

*(Umat berdiri dan saling memberi salam dengan mengucapkan:
"Damai Kristus beserta Saudara")*

PADUAN SUARA (Jika ada)

Umat Duduk

PERSEMBAHAN

- Ayat Pengantar : **Kisah Para Rasul 4:32**
- Nyanyian : **Bukan Kar'na Upahmu (PKJ 265:1)**
- Pengedaran kantong (*diiringi instrumen*)
- Nyanyian) : **Bukan Kar'na Upahmu (PKJ 265:2) (Umat berdiri)**
- Doa

NYANYIAN Marilah, Marilah, Hai Sudara (KJ 338:1-4)

Umat Berdiri

PENGUTUSAN

P : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

- U** : Kami mengarahkan hati kepada Tuhan.
P : Janganlah meninggikan diri, jika tidak ingin direndahkan!
U : Tuhan yang memampukan kami untuk dapat konsisten bersikap rendah hati.
P : Terpujilah Allah - Bapa dan Anak dan Roh Kudus.
U : Yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya sekarang sampai selama-lamanya.

BERKAT

- P** : TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;
TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.
(Bil. 6:24-26)
- U** : *(menyanyikan "Amin, Amin, Amin" KJ 478c)*

SAAT TEDUH

Umat Duduk

PENUTUP

- Pemimpin ibadah menyerahkan Alkitab kepada Pendamping Pengkhotbah (PP)
- Seorang anggota Majelis mematikan Lilin Ibadah
- Lonceng berbunyi, *umat berdiri* dan menyanyikan "**Ya Tuhan, Bimbing Aku**" (KJ 406:1-3)
- Pendamping Pengkhotbah (PP) dan Pemimpin Ibadah keluar ruang ibadah untuk bersalaman dengan umat

* * *

Minggu (Perjamuan Kudus), 1 September 2019
Tema: "Tunjukkanlah Integritas, Bersikaplah Rendah Hati!"

P: Pemimpin Ibadah; U: Umat; Pnt: Penatua; Dkn: Diaken; Ptg: Petugas

PERSIAPAN

- Lonceng berbunyi 1x, 15 menit sebelum ibadah dimulai
- Umat mempersiapkan diri masing-masing di ruang ibadah.
- Pemimpin ibadah dan anggota Majelis mempersiapkan diri di konsistori (Doa Konsistori)
- Lonceng berbunyi 2x, tepat pada jam ibadah
- Pembacaan warta gereja
- Saat Teduh
- Lonceng berbunyi 3x, **umat berdiri**, menyanyikan "**Tuhan Allah Hadir**" (KJ 17:1-3)
- Prosesi Pembawa lilin, Pendamping pemimpin ibadah, Pemimpin ibadah, anggota majelis dan petugas ibadah masuk ke ruang ibadah
- Seorang anggota Majelis menyalakan Lilin Ibadah
- Pendamping pemimpin ibadah (PP) menyerahkan Alkitab kepada Pemimpin ibadah.

VOTUM

- P** : Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi. (*Maz 124:8*)
- U** : (*Menyanyikan "Amin, amin, amin" PKJ 293*)

SALAM

- P** : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu. (*1 Kor 1:3*)
- U** : ***Juga menyertai saudara***

KATA PEMBUKA

Umat Duduk

- P** : Integritas adalah kualitas kejujuran dan prinsip moral yang ada dalam diri seseorang yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupannya secara menyeluruh. Tema Minggu ini: "Tunjukkanlah Integritas, Bersikaplah Rendah Hati!", mengajak kita untuk memiliki sikap rendah hati, yang dilakukan secara jujur dan konsisten.

NYANYIAN

Marilah Memuji (PKJ 23)

DOA PENGAKUAN DOSA

- Pnt** : Marilah kita datang kepada Tuhan dengan penuh kerendahan hati untuk menyatakan segala kelemahan dan dosa-dosa kita di dalam doa. Mari kita berdoa:

“Ya Tuhan, Allah kami, Engkaulah Allah Mahapengampun. Kami datang kepada-Mu, membawa diri kami dengan segala kelemahan dan dosa. Engkau, Allah yang mengajarkan kepada kami sikap hidup yang rendah hati, melalui cara hidup Yesus Kristus, yang tidak pernah menonjolkan diri-Nya sebagai Anak Allah yang Engkau kasih. Tapi lihatlah kami, manusia yang tidak mampu meneladani sikap hidup Yesus. Kami menjadi kesal bahkan marah ketika orang di sekitar tidak menghargai dan menghormati kami; kami ingin menjadin orang yang terpendang dan berada di posisi terdepan; kami menjadi sombong ketika kami ada di puncak kesuksesan. Ampunilah kami, ya Tuhan karena kami tidak mampu untuk menjadi murid-Mu yang terus menerus dapat bersikap rendah hati. Amin”

U : **menyanyikan Bila Kurenung Dosaku** (PKJ 37:1-2)

BERITA ANUGERAH

P : **Yakobus 4:6**
Demikianlah Berita anugerah dari Tuhan Allah.

U : **Terpujilah Tuhan**

KYRIE – GLORIA

Pnt : Allah menghendaki agar kita memiliki integritas untuk bersikap rendah hati. Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.

U : **menyanyikan “Tuhan, Kasihani” (PKJ 42)**

Pnt : Memiliki integritas untuk bersikap rendah hati berarti hidup tetap sebagai orang yang rendah hati itu tidak akan berubah dalam situasi apa pun. Sebab Yesus juga tetap sama, kemarin, hari ini sampa selama-lamanya.

U : **menyanyikan “Tuhan, Kasihani” (PKJ 42)**

Pnt : Betapa kecilnya manusia di hadapan Allah. Tetapi Allah tetap memandang betapa berharganya manusia, sehingga dengan kasih-Nya, Ia menyelamatkan kita. Untuk itu janganlah menjadi sombong dan bermegah dihadapan-Nya, melainkan merendahkan di hadapan Tuhan.

U : **menyanyikan “Tuhan, Kasihani” (PKJ 42)**

Pnt : Marilah kita berdiri untuk meninggikan Tuhan dalam kemuliaan-Nya

U : **menyanyikan “Kemuliaan Bagi Allah” (Gita Bakti 381:1-4)**

Umat Berdiri

PELAYANAN FIRMAN

Umat Duduk

- **Doa Mohon Penerangan Roh Kudus**

- **Pembacaan Alkitab**
Bacaan I **Amsal 25:6-7**

Ptg : Demikianlah Sabda Tuhan

U : **Puji Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan **Mazmur 112**

Bacaan II **Ibrani 13:1-8, 15-16**

PP : Demikianlah Sabda Tuhan

U : **Puji Syukur kepada Allah**

Bacaan Injil **Lukas 14:1, 7-14**
(Menyanyikan PKJ 229)

P : Berbahagia orang-orang yang mendengarkan firman-Nya.
U : **Haleluya, Haleluya! O, berbahagialah!**
P : Berbahagia orang-orang yang pelihara firman-Nya.
U : **Haleluya, Haleluya! O, berbahagialah!**

- **Khotbah**
- **Nyanyian** **Tuhan Allah T'lah Berfirman (KJ 53:1-3)**

PELAYANAN SAKRAMEN BAPTIS/SIDI (Jika ada)

PENGAKUAN IMAN NICEA-KONSTANTINOPEL (RASULI)

Umat Berdiri

PELAYANAN SAKRAMEN PERJAMUAN

Umat Duduk

• **Persiapan Persembahan**
P : Marilah kita memberikan diri kita sebagai persembahan yang hidup bagi Tuhan, sebagaimana Kristus telah mempersembahkan tubuh dan darah-Nya untuk menyelamatkan manusia.

Nyanyian "**Bagi Yesus Kuserahkan**" (KJ 363:1-4)

(Penedaran kantong persembahan. Setelah semua kantong diedarkan selesai, diserahkan ke depan diawali oleh perwakilan umat membawa roti dan anggur untuk diserahkan kepada pendeta yang diletakkan di meja perjamuan. Kantong persembahan diletakkan di meja persembahan)

Doa Persembahan (Umat Berdiri)

P : Marilah kita berdoa agar persembahan kita berkenan pada Allah, Bapa yang mahakuasa.
U : Kiranya persembahan ini diterima demi kemuliaan Tuhan dan keselamatan kita serta seluruh umat-Nya.
P : Ya Tuhan, perkenankanlah kami merayakan Sakramen Perjamuan ini dengan layak karena setiap kali mengingat Yesus yang telah mempersembahkan tubuh dan darah-Nya, maka terpeliharalah iman kami. Dalam Kristus yang telah mengurbankan diri-Nya, kami berdoa.
U : Amin.

- **Doa Syukur Agung**
Prefasi (Pengantar) Sakramen Perjamuan

Umat Duduk

P : Tuhan bersamamu
U : Dan bersama rohmu.
P : Marilah mengarahkan hati kepada Tuhan
U : Sudah kami arahkan.
P : Marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita.
U : Sudah layak dan sepatasnya.
P : Sungguh layak dan sepatasnya, ya Bapa yang kudus, Allah yang kekal dan kuasa, bahwa di mana pun juga kami senantiasa bersyukur kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Sebab ketika kami merayakan Sakramen Perjamuan, kami mengingat akan Kristus yang telah mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai Anak Domba tak bernoda dan sebagai kurban pujian sempurna yang berkenan pada-Mu. Kurban salib yang membawa keselamatan itu kami kenangkan untuk selama-lamanya. Dalam perayaan kudus ini, ya Bapa, umat kudus-Mu dikuatkan dan disucikan supaya bangsa manusia yang mendiami satu bumi ini diterangi oleh satu iman dan disentosakan oleh suatu

ikatan cinta kasih. Maka kami pun mengambil bagian dalam Sakramen Perjamuan ini supaya memperoleh kasih karunia-Mu yang menjadikan kami manusia baru. Dan bersama semua penghuni surga kamiewartakan keagungan-Mu.

U : (menyanyi “**Pujilah Sumber Hidupmu**” KJ 314:1)

Doa Syukur

Umat Berdiri

P : Ya Bapa yang mahamurah, dengan rendah hati kami mohon demi Yesus Kristus, Putra-Mu, Tuhan kami: Sudilah menerima dan memberkati pemberian ini, persembahan ini, kurban kudus yang tak bernoda ini.

P : Kami mempersembahkan kepada-Mu pertama-tama untuk Gereja-Mu yang kudus dan am. Semoga Engkau memberikan kepadanya damai, perlindungan, persatuan, dan bimbingan di seluruh dunia bersama hamba-Mu Para Pendeta, Diaken, Penatua serta semua orang yang berperan aktif dalam memelihara dan menumbuhkan iman umat-Mu.

P : Ingatlah, ya Tuhan, akan hamba-hamba-Mu, yang meminta doa kami; dan semua orang yang berhimpun di sini, yang Engkau kenal dan Engkau kasihi; bagi mereka, kurban ini kami persembahkan kepada-Mu. Ingatlah juga akan mereka yang mempersembahkan kepada-Mu kurban pujian untuk kemuliaan dan kebesaran nama-Mu, ya Allah yang benar, hidup dan kekal.

Dalam Kristus Yesus kami berdoa

U : Amin

• Aklamasi Anamnesis (Penghadiran kembali peristiwa masa silam)

Umat Duduk

P : Ya Bapa, kami, hamba-Mu, dan juga umat-Mu mengenangkan Kristus, Putra-Mu, Tuhan kami: penderitaan-Nya yang menyelamatkan, kebangkitan-Nya dari alam maut, dan juga kenaikan-Nya yang mulia ke surga.

Dari anugerah-anugerah yang telah Engkau berikan kepada kami, ya Allah, yang mahamulia, kami mempersembahkan kepada-Mu, kurban yang murni, kurban yang suci, kurban yang tak bernoda, roti kehidupan abadi dan piala keselamatan kekal.

Sudilah memandang persembahan ini dengan hati yang rela dan wajah berseri; dan sudilah menerimanya seperti Engkau berkenan menerima persembahan hamba-Mu Habel dan kurban leluhur kami Abraham dan seperti Engkau berkenan menerima kurban suci dan tak bernoda yang dipersembahkan kepada-Mu oleh Melkisedek, Imam Agung-Mu.

P : Kami mohon kepada-Mu, ya Allah yang mahakuasa: terimalah persembahan kami ini, agar kami semua yang mengambil bagian dalam Sakramen Perjamuan ini, dengan menyambut Tubuh dan Darah Putra-Mu, dipenuhi dengan segala berkat dan rahmat surgawi. Demi Kristus, Tuhan kami.

U : **Amin.**

P : Perkenankanlah juga kami, hamba-hamba-Mu yang berdosa ini, yang berharap atas kerahiman-Mu yang melimpah, Engkau layakkan menjadi utusan-Mu untuk meneruskan pekerjaan para rasul dan para murid-Mu, serti Yohanes Pembaptis, Petrus, Paulus dan semua murid-Mu: perkenankanlah kami menikmati kebahagiaan sebagai murid-Mu, bukan karena kuat dan hebat kami, melainkan karena kelimpahan pengampunan-Mu. Demi Kristus, Tuhan kami.

P : Dengan pengantaraan Kristus, Engkau senantiasa menciptakan, menguduskan, menghidupkan, memberkati, dan menganugerahkan segala yang baik kepada kami.

P : Dengan pengantaraan Kristus, - bersama Dia dan dalam Dia, - bagi-Mu,- Allah Bapa yang mahakuasa, - dalam persekutuan Roh Kudus, segala hormat dan kemuliaan sepanjang segala masa.

U : *Amin.*

- Pelayanan Sakramen Perjamuan
(*Umat berdiri* dan bergandengan tangan untuk menaikkan “Doa Bapa Kami”, bisa diucapkan atau dinyanyikan)

- Doa/Salam damai

P : Tuhan Yesus Kristus, Engkau bersabda kepada para rasul, "Damai Kutinggalkan bagimu, damai-Ku Kuberikan kepadamu." Jangan memperhitungkan dosa kami, tetapi perhatikanlah iman Gereja-Mu, dan restuilah kami supaya hidup bersatu dengan rukun sesuai dengan kehendak-Mu. Sebab Engkaulah pengantara kami kini dan sepanjang masa.

U : *Amin.*

P : Damai Tuhan bersamamu

U : *Dan bersama rohm.*

(Umat saling memberi salam dengan mengatakan “**Damai Tuhan bersamamu**”)

- Persiapan Sakramen Perjamuan

P : Selaku hamba Tuhan, saya menegaskan bahwa Sakramen Perjamuan disediakan bagi orang yang menyerahkan diri kepada Tuhan Yesus dengan menyesali dosanya, serta memohon semua perintah Tuhan Tuhan Allah. Saya juga mengingatkan bahwa yang diperkenankan menyambut Sakramen Sidi atau Baptis dewasa.

P : Marilah kita berdoa:

“Ya Tuhan, kiranya Tuhan berkenan memakai Sakramen Perjamuan ini menjadi sarana untuk memelihara iman kami, sehingga kami senantiasa yakin akan keselamatan yang Tuhan anugerahkan kepada kami dalam Yesus Kristus, serta senantiasa memiliki pengharapan akan perjamuan yang sempurna di sorga sebagai kesempurnaan keselamatan”.

U : *Amin*

P : Roti dan anggur ini adalah lambang tubuh dan darah Tuhan Yesus Kristus yang dikorbankan untuk mendatangkan keselamatan.

P : Sebelum kita mengambil roti dan anggur dalam Sakramen Perjamuan ini, marilah kita hening sejenak untuk mengingat Tuhan Yesus dalam kemuliaan-Nya di sorga dan memastikan bahwa kehidupan kita senantiasa dipelihara dan disegarkan-Nya seperti roti dan anggur yang dapat menyegarkan tubuh kita.

(hening)

P : “Roti yang dipecah-pecahkan ini adalah lambang tubuh Tuhan Yesus Kristus. Terimalah dan makanlah, dengan mengingat dan percaya bahwa tubuh Tuhan Yesus Kristus telah dikorban sebagai tebusan yang sempurna untuk membebaskan kita dari dosa.”

P : “Anggur dalam cawan ini adalah lambang darah Tuhan Yesus Kristus. Terimalah dan minumlah, dengan mengingat dan percaya bahwa darah Tuhan Yesus Kristus telah ditumpahkan sebagai tebusan yang sempurna untuk membebaskan kita dari dosa.”

- Pelayanan Sakramen Perjamuan
Nyanyian **“Ambilah Roti Ini”** (PKJ 155:1-2)
(Pelaksanaan Sakramen Perjamuan sesuai dengan gereja setempat: umat maju ke depan untuk mengambil roti anggur kemudian kembali ke tempat duduk langsung makan roti dan minum anggur, atau umat tetap di tempat duduk dan anggita majelis mengedarkan roti dan anggur)

- Saat Hening

P : Marilah kita bersyukur dan memuliakan Tuhan yang telah memperkenankan kita menerima Sakramen Perjamuan, dengan masing-masing dalam hati mengucapkan demikian:

“Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Pujilah naman-Nya yang kudus, hai segenap batinku! Pujilah TUHAN, hai jiwaku dan janganlah lupakan segala kebaika-Nya! Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu. Dia yang menebus hidupmu dari lobang kubur, yang memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat. Dia yang memuaskan hasratmu dengan kebaikan, sehingga masa mudamu menjadi baru seperti pada burung rajawalli.

TUHAN adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia. Tidak selalu Ia menuntut, dan tidak untuk selama-lamanya Ia mendendam. Tidak dilakukannya-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita, tetapi setinggi langit di atas bumi, demikian besarnya kasih setia-Nya atas orang-orang yang takut akan Dia; sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya daripada kita pelanggaran kita. Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian Tuhan sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia.

Oleh karena itu, aku senantiasa akan memberitakan kemuliaan Tuhan sekarang ini sampai selama-lamanya. Amin.”

Umat Berdiri

NYANYIAN Ucapan Syukur Pada Tuhan (PKJ 149:1-3)

DOA SYAFAAT

Umat Duduk

- Mendoakan setiap orang yang menjadi pimpinan dalam sebuah perusahaan agar tetap rendah hati terhadap bawahannya.
- Mendoakan para pejabat dan atau pimpinan dalam pemerintahan agar tidak menggunakan jabatannya untuk mendapatkan penghormatan atau hak-hak istimewa.
- Mendoakan para guru dan atau dosen agar tetap memiliki sikap rendah hati kepada murid dan atau mahasiswanya.
- Mendoakan para pemuka agama, termasuk anggota Majelis (pendeta, penatua dan diaken) agar tetap rendah hati kepada umat.

- Mendoakan pokok-pokok doa sesuai dengan kebutuhan gereja setempat
- P : (doa diakhiri dengan mengatakan: “.....dalam pengasihannya-Mu, kami memohon”)
 U : **Dengarkanlah permohonan kami. Amin**

PADUAN SUARA (Jika ada)

PERSEMBAHAN

- Ayat Pengantar : **Kisah Para Rasul 4:32**
- Nyanyian : **Bukan Kar’na Upahmu** (PKJ 265:1)
- Pengedaran kantong (*diiringi instrumen*)
- Nyanyian (**Umat berdiri**) : **Bukan Kar’na Upahmu** (PKJ 265:2)
- Doa

NYANYIAN **Marilah, Marilah, Hai Sudara** (KJ 338:1-4) **Umat Berdiri**

PENGUTUSAN

- P : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.
 U : **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan.**
 P : Janganlah meninggikan diri, jika tidak ingin direndahkan!
 U : **Tuhan yang memampukan kami untuk dapat konsisten bersikap rendah hati.**
 P : Terpujilah Allah - Bapa dan Anak dan Roh Kudus.
 U : **Yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya sekarang sampai selama-lamanya.**

BERKAT

- P : TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
 TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;
 TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.
(Bil. 6:24-26)
 U : **(menyanyikan “Amin, Amin, Amin” KJ 478c)**

SAAT TEDUH

Umat Duduk

PENUTUP

- Pemimpin ibadah menyerahkan Alkitab kepada Pendamping Pengkhotbah (PP)
- Seorang anggota Majelis mematikan Lilin Ibadah
- Lonceng berbunyi, **umat berdiri** dan menyanyikan **“Ya Tuhan, Bimbing Aku”** (KJ 406:1-3)
- Pendamping Pengkhotbah (PP) dan Pemimpin Ibadah keluar ruang ibadah untuk bersalaman dengan umat

* * *

Minggu (Biasa), 8 September 2019
Tema: “Spiritualitas Murid: Melekat Pada Kristus”

P: Pemimpin Ibadah; U: Umat; Pnt: Penatua; Dkn: Diaken; Ptg: Petugas

PERSIAPAN

- Lonceng berbunyi 1x, 15 menit sebelum ibadah dimulai
- Umat mempersiapkan diri masing-masing di ruang ibadah.
- Pemimpin ibadah dan anggota Majelis mempersiapkan diri di konsistori (Doa Konsistori)
- Lonceng berbunyi 2x, tepat pada jam ibadah
- Pembacaan warta gereja
- Saat Teduh
- Lonceng berbunyi 3x, **umat berdiri**, menyanyikan “**Haleluya! Pujilah**” (KJ 1:1-2)
- Prosesi Pembawa lilin, Pendamping pemimpin ibadah, Pemimpin ibadah, anggota majelis dan petugas ibadah masuk ke ruang ibadah
- Seorang anggota Majelis menyalakan Lilin Ibadah
- Pendamping pemimpin ibadah (PP) menyerahkan Alkitab kepada Pemimpin ibadah.

VOTUM

- P : Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi. (*Maz 124:8*)
- U : (*Menyanyikan “Amin, amin, amin” PKJ 293*)

SALAM

- P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu. (*1 Kor 1:3*)
- U : ***Juga menyertai saudara***

KATA PEMBUKA

Umat Duduk

- P : Spiritualitas dapat diartikan dengan pengalaman rohani manusia atau seseorang bersama Tuhan, Sang Pencipta. Tema Minggu ini “Spiritualitas Murid: Melekat Pada Kristus” hendak menekankan kepada kita bahwa sebagai murid Yesus, yang memiliki pengalaman rohani bersama-Nya, sudah seharusnya kita dapat melepaskan diri dari segala yang kita miliki dan memilih untuk melekat pada Kristus, yaitu memberi diri kita sepenuhnya untuk Kristus. Pilihan untuk mengikut Yesus berarti kesediaan untuk memikul salib.

NYANYIA Kita Masuk Rumah-Nya (PKJ 13:1-3)

DOA PENGAKUAN DOSA

Pnt : Marilah kita datang kepada Tuhan dengan penuh penyesalan untuk menyatakan segala kelemahan dan dosa-dosa kita di dalam doa. Mari kita berdo:

“Ya Tuhan, Allah kami yang Mahakasih, kami dalam umat-Mu yang mengaku diri sebagai murid-Mu. Kami telah menentukan pilihan untuk menjadi pengikut-Mu, yang berarti kami siap melepaskan segala ego kami dan memberi diri untuk melayani-Mu. Dalam hidup ini, tidak jarang kami diperhadapkan pada suatu keadaan yang harus bisa menentukan sebuah pilihan. Ketika kami seharusnya berani berkata jujur, kami memilih untuk diam dan atau berkata dusta, agar terhindar dari ancaman bahaya. Ketika kami diminta untuk menjadi anggota Majelis atau pengurus dalam gereja, kami memilih untuk menghindari dengan berbagai alasan. Kami lebih memilih untuk mencari aman daripada harus memikul salib. Ampuni kami ya Tuhan, karena ternyata kami belum bisa sepenuhnya melekat pada-Mu. Ampuni kami, ya Tuhan, karena kami belum sepenuhnya berani melepaskan rasa aman dan ego kami. Ampuni kami, karena kami kadang tidak sanggup untuk memikul salib. Amin

U : *menyanyi “Kasihnilah Aku Yang Lemah” (PKJ 40:1-2)*

BERITA ANUGERAH

P : **Yesaya 49:8**
Demikianlah Berita anugerah dari Tuhan Allah.

U : *Terpujilah Tuhan*

KYRIE – GLORIA

Pnt : Tuhan menegaskan jika kita ingin mengikut Dia dan mengaku diri sebagai murid-Nya, berarti kita harus bisa melepaskan diri dari segala situasi yang maunya hanya selalu nyaman dan aman. Sebagai murid-Nya berarti kita harus bersedia pikul salib dan melekatkan diri pada Kristus.

U : *menyanyikan “Tuhan, Kasihani Kami” (PKJ 43)*

Pnt : Tuhan menginginkan pilihan menjadi murid-Nya adalah sebuah keputusan yang sudah dipersiapkan, dipikirkan dan dipertimbangkan secara sungguh-sungguh; seperti orang yang hendak membangun menara atau hendak maju perang.

U : *menyanyikan “Tuhan, Kasihani Kami” (PKJ 43)*

Pnt : Tuhan menghendaki agar dalam hidup ini kita tahu mana yang mendatangkan berkat dan mana yang mendatangkan kutuk, sehingga kita dapat menentukan pilihan dengan benar sesuai dengan kehendak-Nya. Jika kita memiliki pengalaman hidup bersama Kristus, maka seharusnya hidup kita dapat dapat berguna bagi sesama di dalam Tuhan.

U : *menyanyikan “Tuhan, Kasihani Kami” (PKJ 43)*

Pnt : Marilah kita berdiri untuk meninggikan Tuhan dalam kemuliaan-Nya

U : *menyanyikan “Kemuliaan Bagi Allah” (Gita Bakti 381:1-4)*

Umat Berdiri

PELAYANAN FIRMAN

Umat Duduk

- **Doa Mohon Penerangan Roh Kudus**

- **Pembacaan Alkitab**
Bacaan I **Ulangan 30:15-20**

Ptg : Demikianlah Sabda Tuhan

U : Puji Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan **Mazmur 1**

Bacaan II **Filemon 1:1-21**

PP : Demikianlah Sabda Tuhan

U : Puji Syukur kepada Allah

Bacaan Injil **Lukas 14:25-33**

(Menyanyikan PKJ 229)

P : Berbahagia orang-orang yang mendengarkan firman-Nya.

U : Haleluya, Haleluya! O, berbahagialah!

P : Berbahagia orang-orang yang pelihara firman-Nya.

U : Haleluya, Haleluya! O, berbahagialah!

- **Khotbah**
- **Nyanyian kut Dikau Saja, Tuhan** (KJ 376:1-4)
(Bait 1: semua, bait 2: perempuan, bait 3: semua, bait 4: laki-laki, Refr.: semua)

PELAYANAN SAKRAMEN BAPTIS/SIDI (Jika ada)

PENGAKUAN IMAN NICEA-KONSTANTINOPEL (RASULI)

Umat Berdiri

DOA BAPA KAMI

Umat Duduk

DOA SYAFAAT

- Mendoakan orang-orang yang ingin mengikut Yesus tetapi diperhadapkan oleh berbagai macam pertimbangan yang memberatkan, seperti pekerjaan, orangtua, keluarga, dll.
- Mendoakan orang-orang yang bekerja dengan tuntutan berani untuk berkata dan bersikap jujur, sekalipun akan menghadapi ancaman, seperti pekerja di KPK, Bea Cukai, Hakim, Jaksa, Pengacara, dll.
- Mendoakan orang-orang yang sedang diperhadapkan pada situasi membuat keputusan untuk masa depannya, seperti anak-anak yang akan melanjutkan sekolah, yang akan melangsungkan perkawinan, yang akan mengadopsi anak, dll.
- Mendoakan pokok-pokok doa sesuai dengan kebutuhan gereja setempat.

P : (doa diakhiri dengan mengatakan: ".....dalam pengasihannya-Mu, kami memohon")

U : Dengarkanlah permohonan kami. Amin

SALAM DAMAI

*(Umat berdiri dan saling memberi salam dengan mengucapkan:
"Damai Kristus beserta Saudara")*

PADUAN SUARA (Jika ada)

Umat Duduk

PERSEMBAHAN

- Ayat Penghantar: **Roma 12:1**
- Nyanyian: **Bagi Yesus Kuserahkan** (KJ 363:1-3)

- Pengedaran kantong (*diiringi instrumen*)
- Nyanyian (**Umat berdiri**) : **Bagi Yesus Kuserahkan** (KJ 363:4)
- Doa

NYANYIAN Mari Sebarkan Injil (PKJ 183:1-2)

Umat Berdiri

PENGUTUSAN

- P : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan
 U : **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan**
 P : Milikilah spiritualitas murid Yesus agar hidup senantiasa melekat pada-Nya
 U : **Tuhan yang memampukan kami untuk dapat melepaskan ego kami.**
 P : Terpujilah Allah - Bapa dan Anak dan Roh Kudus!
 U : **Yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya sekarang sampai selama-lamanya.**

BERKAT

- P : TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
 TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;
 TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.
(Bil. 6:24-26)
 U : **(menyanyikan "Amin,Amin, Amin" KJ 478c)**

SAAT TEDUH

Umat Duduk

PENUTUP

- Pemimpin ibadah menyerahkan Alkitab kepada Pendamping Pengkhotbah (PP)
- Seorang anggota Majelis mematikan Lilin Ibadah
- Lonceng berbunyi, **umat berdiri** dan menyanyikan '**Ku Mau Berjalan Dengan Jurus'lamatku**
- (KJ 370:1-3)
- Pendamping Pengkhotbah (PP) dan Pemimpin Ibadah keluar ruang ibadah untuk bersalaman dengan umat.

* * *

Minggu (Biasa), 15 September 2019
Tema: “Merayakan Pengampunan Illahi Dalam Persekutuan”

P: Pemimpin Ibadah; U: Umat; Pnt: Penatua; Dkn: Diaken; Ptg: Petugas

PERSIAPAN

- Lonceng berbunyi 1x, 15 menit sebelum ibadah dimulai
- Umat mempersiapkan diri masing-masing di ruang ibadah.
- Pemimpin ibadah dan anggota Majelis mempersiapkan diri di konsistori (Doa Konsistori)
- Lonceng berbunyi 2x, tepat pada jam ibadah
- Pembacaan warta gereja
- Saat Teduh
- Lonceng berbunyi 3x, **umat berdiri**, menyanyikan “**Angkatlah Hatimu Pada Tuhan**” (PKJ 4:1-2)
- Prosesi Pembawa lilin, Pendamping pemimpin ibadah, Pemimpin ibadah, anggota majelis dan petugas ibadah masuk ke ruang ibadah
- Seorang anggota Majelis menyalakan Lilin Ibadah
- Pendamping pemimpin ibadah (PP) menyerahkan Alkitab kepada Pemimpin ibadah.

VOTUM

P : Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi. (*Maz 124:8*)

U : (*Menyanyikan “Amin, amin, amin” PKJ 293*)

SALAM

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu. (*1 Kor 1:3*)

U : ***Juga menyertai saudara***

KATA PEMBUKA

Umat Duduk

P : Tema Minggu ini: “Merayakan Pengampunan Illah Dalam Persekutuan”, mengajak kita untuk menyaksikan kasih Tuhan yang luar biasa. Kisah domba dan dirham yang hilang menunjukkan bahwa cinta kasih Tuhan ditujukan dan diberikan kepada semua orang, terlebih dan terkhusus kepada mereka yang hilang. Sekalipun sesungguhnya Tuhan bisa saja menunjukkan murka-Nya dan mendatangkan malapetaka bagi orang-orang yang sesat, tetapi Tuhan tidak melakukannya. Tuhan menyatakan kasih-Nya dengan

memberikan pengampunan bagi mereka yang mau bertobat. Kasih Tuhan yang dinyatakan dengan pengampunan-Nya, inilah yang patut kita rayakan.

NYANYIAN Kami Puji Dengan Riang (KJ 3:1-4)

(Bait 1: semua, bait 2: perempuan, bait 3: semua, bait 4: laki-laki)

DOA PENGAKUAN DOSA

Pnt : Marilah kita datang kepada Tuhan dengan penuh penyesalan untuk menyatakan segala kelemahan dan dosa-dosa kita di dalam doa. Mari kita berdoa:

“Ya Tuhan, Allah kami yang Mahapengampun, Engkau Allah yang penuh dengan kasih, yang membebaskan Israel dari perbudakan di Mesir, yang memberikan Yesus untuk membebaskan kami dari perbudakan dosa. Inilah kami, umat-Mu yang seharusnya memelihara keselamatan yang telah Engkau berikan. Tetapi tidak jarang kami justru menjadi seperti bangsa Israel yang telah rusak lakunya dan menyimpang dari jalan yang telah Engkau perintahkan. Kami menjadi domba yang keluar dari kumpulan atau persekutuan dan akhirnya kami tersesat. Ampunilah kami, ya Tuhan, atas segala tutur kata dan laku kami yang mendatangkan duka bagi-Mu. Amin

U : **menyanyi “Di Muka Tuhan Yesus” (KJ 29:1-4)**

(Bait 1: semua, bait 2: perempuan, bait 3: semua, bait 4: laki-laki)

BERITA ANUGERAH

P : **Yesaya 1:18**

Demikianlah Berita anugerah dari Tuhan Allah.

U : **Terpujilah Tuhan**

KYRIE – GLORIA

Pnt : Sukacita di sorga terjadi ketika ada satu orang berdosa yang bertobat. Sebagai persekutuan, kita patut merayakan pengampunan dari Tuhan, yang diberikan kepada setiap orang yang mau bertobat. Dengan sabar dan kasih-Nya, Tuhan akan mencari setiap umat-Nya yang tersesat dan hilang, hingga ditemukan dan masuk kembali dalam persekutuan.

U : **menyanyikan “Kasihani Kami, Ya Tuhan” (Kidung Keesaan 108)**

Pnt : Tuhan adalah Allah yang memiliki hati lembut. Sesungguhnya, Ia bisa saja mendatangkan malapetaka ketika murka-Nya menyala-nyala karena dosa manusia. Tetapi Ia justru menyesal atas rancangan-Nya ketika manusia mengakui dosa dan bertobat. Jadi tidak ada alasan bagi manusia untuk mengeraskan hati atau menjadi seperti bangsa yang tegar tengkuk, tetapi datanglah kepada Tuhan dan bertobatlah.

U : **menyanyikan “Kasihani Kami, Ya Tuhan” (Kidung Keesaan 108)**

Pnt : Tuhan justru mencari yang tersesat dan yang hilang, seorang penghujat, penganiaya dan seorang ganas. Kristus sangat mengasihi dan menghendaki semua umat-Nya dapat diselamatkan dan mendapat hidup kekal.

U : **menyanyikan “Kasihani Kami, Ya Tuhan” (Kidung Keesaan 108)**

Pnt : Marilah kita berdiri untuk meninggikan Tuhan dalam kemuliaan-Nya

U : **menyanyikan “Kemuliaan Bagi Allah” (Gita Bakti 381:1-4)**

Umat Berdiri

Umat Duduk

PELAYANAN FIRMAN

- **Doa Mohon Penerangan Roh Kudus**
- **Pembacaan Alkitab**

Bacaan I: **Keluaran 32:7-14**
Ptg : Demikianlah Sabda Tuhan
U : Puji Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan: **Mazmur 51:1-12**

Bacaan II : **1 Timotius 1:12-17**
PP : Demikianlah Sabda Tuhan
U : Puji Syukur kepada Allah

Bacaan Injil **Lukas 15:1-10**
(Menyanyikan PKJ 229)
P : Berbahagia orang-orang yang mendengarkan firman-Nya.
U : Haleluya, Haleluya! O, berbahagialah!
P : Berbahagia orang-orang yang pelihara firman-Nya.
U : Haleluya, Haleluya! O, berbahagialah!

- **Khotbah**
- **Nyanyian Seindah Siang Disinari Terang (PKJ 242:1-2)**

PELAYANAN SAKRAMEN BAPTIS/SIDI (Jika ada)

PENGAKUAN IMAN NICEA-KONSTANTINOPEL (RASULI)

Umat Berdiri

DOA BAPA KAMI

Umat Duduk

DOA SYAFAAT

- Mendoakan orang-orang yang mengeraskan hati untuk tetap berjalan di jalannya sendiri, seperti: pencuri, perampok, penganiaya, penindas, koruptor, dll. Agar mereka menyadari, menyesal dan memohon pengampunan dari Tuhan.
- Mendoakan orang-orang yang terluka karena perkataan atau perbuatan orang lain dan belum atau tidak dapat memaafkan. Agar mereka memiliki hati seperti Tuhan, yang mau mencari, mengampuni dan mengasihi orang yang telah berdosa.
- Mendoakan orang-orang yang bekerja untuk mendampingi, mengingatkan dan menegur orang-orang yang mengeraskan hati, seperti: anggota Majelis (Pendeta, Penatua dan Diaken), orangtua, konselor, pendamping rumah singgah, dll. Agar mereka diberikan kesabaran dan limpah kasih kepada yang didampingi.
- Mendoakan pokok-pokok doa sesuai dengan kebutuhan gereja setempat.

P : (doa diakhiri dengan mengatakan: “.....dalam pengasihannya-Mu, kami memohon”)
U : Dengarkanlah permohonan kami. Amin

SALAM DAMAI

*(Umat berdiri dan saling memberi salam dengan mengucapkan:
“Damai Kristus beserta Saudara”)*

PADUAN SUARA (Jika ada)

Umat Duduk

PERSEMBAHAN

- Ayat Penghantar: **Matius 5:23-24**
- Nyanyian **Ucap Syukur Pada Tuhan** (PKJ 149:1-2)
- Pengedaran kantong (*diiringi instrumen*)
- Nyanyian (***Umat berdiri***) **Ucap Syukur Pada Tuhan** (PKJ 149:3)
- Doa

NYANYIAN Sejenak Aku Menoleh (PKJ 244:1-2)

Umat Berdiri

PENGUTUSAN

- P : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan
U : **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan**
P : Rayakanlah kasih Tuhan, yang dinyatakan dengan pengampunan-Nya!
U : **Kami mau datang kepada Tuhan untuk bertobat dan hidup seturut kehendak-Nya.**
P : Terpujilah Allah - Bapa dan Anak dan Roh Kudus!
U : **Yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya sekarang sampai selama-lamanya.**

BERKAT

- P : TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;
TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.
(*Bil. 6:24-26*)
U : (***menyanyikan "Amin, Amin, Amin" KJ 478c***)

SAAT TEDUH

Umat Duduk

PENUTUP

- Pemimpin ibadah menyerahkan Alkitab kepada Pendamping Pengkhotbah (PP)
- Seorang anggota Majelis mematikan Lilin Ibadah
- Lonceng berbunyi, ***umat berdiri*** dan menyanyikan "**Kita Harus Membawa Berita**" (KJ 426:1-4)
- Pendamping Pengkhotbah (PP) dan Pemimpin Ibadah keluar ruang ibadah untuk bersalaman dengan umat

* * *

Minggu (Biasa), 22 September 2019
Tema: “Menjunjung Tinggi Laku Hidup Jujur”

P: Pemimpin Ibadah; U: Umat; Pnt: Penatua; Dkn: Diaken; Ptg: Petugas

PERSIAPAN

- Lonceng berbunyi 1x, 15 menit sebelum ibadah dimulai
- Umat mempersiapkan diri masing-masing di ruang ibadah.
- Pemimpin ibadah dan anggota Majelis mempersiapkan diri di konsistori (Doa Konsistori)
- Lonceng berbunyi 2x, tepat pada jam ibadah
- Pembacaan warta gereja
- Saat Teduh
- Lonceng berbunyi 3x, **umat berdiri**, menyanyikan **“Tuhan, Tolonglah, Bangunkan Iman”** (PKJ 282:1-3)
- Prosesi Pembawa lilin, Pendamping pemimpin ibadah, Pemimpin ibadah, anggota majelis dan petugas ibadah masuk ke ruang ibadah
- Seorang anggota Majelis menyalakan Lilin Ibadah
- Pendamping pemimpin ibadah (PP) menyerahkan Alkitab kepada Pemimpin ibadah.

VOTUM

P : Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.
(Maz 124:8)

U : **(Menyanyikan “Amin, amin, amin”** PKJ 293)

SALAM

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu. (1 Kor 1:3)

U : **Juga menyertai saudara**

KATA PEMBUKA

Umat Duduk

P : Bukankah kita sangat berharap orang dapat berkata dan berlaku jujur terhadap kita? Tetapi sudahkah diri kita sendiri dapat berlaku jujur? Tema: “Menjunjung Tinggi Laku Hidup Jujur” mengajak kita untuk berefleksi atas hidup kita masing-masing. Beranikah kita berkata dan berlaku jujur kepada sesama bahkan terlebih di hadapan Tuhan bahwa sesungguhnya kita masih lebih mementingkan diri sendiri daripada mengutamakan kepentingan orang lain? Bahkan untuk kesuksesan dan kebahagiaan diri kita, tidak jarang kita rela menjatuhkan orang lain.

NYANYIAN Tuhan, Tolonglah, Bangunkan Iman (PKJ 282:4-6)

DOA PENGAKUAN DOSA

Pnt : Marilah kita datang kepada Tuhan dengan penuh penyesalan untuk menyatakan segala kelemahan dan dosa-dosa kita di dalam doa. Mari kita berdoa:

“Ya Tuhan, Allah kami yang Mahapengampun, Engkau Allah yang penuh dengan kasih. Engkau, Allah yang tidak pernah lelah mengasihi kami, sekalipun kami justru tidak lelah berulang kali berbuat dosa. Setiap kali kami berbuat dosa, Engkau mengingatkan kami agar kami menyesal dan bertobat. dan setiap kali kami datang dengan penyesalan dan pertobatan, dengan sabar dan penuh kasih, Engkau memberikan pengampunan bagi kami. Lihatlah kami, umat-Mu yang seharusnya dapat mengucapkan syukur atas kasih-Mu itu dengan mengasihi sesama dan memberikan pengampunan kepada sesama yang meminta maaf. Tetapi kami tidak berani untuk berlaku jujur bahwa sesungguhnya kami tidak mampu dengan sabar dan kasih memberikan pengampunan bagi sesama. Kami justru menindas mereka, memanfaatkan orang-orang yang lemah bahkan kami rela menyikuk dan menjatuhkan sesama untuk kemenangan dan kebahagiaan diri kami sendiri. Ampunilah kami, ya Tuhan, atas segala tutur kata dan laku kami yang tidak jujur.
Amin

U : **menyanyi** *“Tuhanku, Bila Hati Kawanku” (KJ 476:1-3)*

BERITA ANUGERAH

P : **Amsal 2:6-9**
Demikianlah Berita anugerah dari Tuhan Allah.

U : **Terpujilah Tuhan**

KYRIE – GLORIA

Pnt : Sebab seluruh Hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!” Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah, supaya kamu jangan saling membinasakan.(Gal.5:14-15)

U : **menyanyikan “Tuhan, Kasihanilah” (P KJ 306)**

Pnt : Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. (1 Yoh.1:8)

U : **menyanyikan “Tuhan, Kasihanilah” (PKJ 306)**

Pnt : Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita.(1 Yoh.1:10)

U : **menyanyikan “Tuhan, Kasihanilah” (PKJ 306)**

Pnt : Marilah kita berdiri untuk meninggikan Tuhan dalam kemuliaan-Nya

U : **menyanyikan “Kemuliaan Bagi Allah” (Gita Bakti 381:1-4)**

Umat Berdiri

PELAYANAN FIRMAN

Umat Duduk

- **Doa Mohon Penerangan Roh Kudus**

- **Pembacaan Alkitab**

Bacaan I: **Amos 8:4-7**

Ptg : Demikianlah Sabda Tuhan

U : **Puji Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan: **Mazmur 113**

Bacaan II : **1 Timotius 2:1-7**

PP : Demikianlah Sabda Tuhan

U : **Puji Syukur kepada Allah**

Bacaan Injil **Lukas 16:1-13**
(Menyanyikan PKJ 229)

P : Berbahagia orang-orang yang mendengarkan firman-Nya.
U : **Haleluya, Haleluya! O, berbahagialah!**
P : Berbahagia orang-orang yang pelihara firman-Nya.
U : **Haleluya, Haleluya! O, berbahagialah!**

- **Khotbah**
- **Nyanyian Semua Orang Ingin Kebenaran (PKJ 279:1-3)**

PELAYANAN SAKRAMEN BAPTIS/SIDI (Jika ada)

PENGAKUAN IMAN NICEA-KONSTANTINOPEL (RASULI)

Umat Berdiri

DOA BAPA KAMI

Umat Duduk

DOA SYAFAAT (dengan respon Kyrie)

- Mendoakan setiap orang agar tidak memanfaatkan jabatan dan pekerjaannya untuk menindas atau memeras sesama.
- Mendoakan setiap orang yang sedang memiliki rasa sakit hati dengan sesama dan belum dapat memberikan pengampunan.
- Mendoakan setiap orang yang dipercayakan sebagai saksi dalam persidangan agar dapat berani berkata dan berlaku jujur.
- Mendoakan pokok-pokok doa sesuai dengan kebutuhan gereja setempat.

P : (doa diakhiri dengan mengatakan: “.....dalam pengasihannya-Mu, kami memohon”)
U : **Dengarkanlah permohonan kami. Amin**

SALAM DAMAI

(Umat berdiri dan saling memberi salam dengan mengucapkan: “Damai Kristus beserta Saudara”)

PADUAN SUARA (Jika ada)

Umat Duduk

PERSEMBAHAN

- Ayat Pengantar: **1 Tawarikh 16:28-29**
- Nyanyian: **Di Sini Aku Bawa (PKJ 147:1-2)**
- Pengedaran kantong *(diiringi instrumen)*
- Nyanyian **(Umat berdiri) : Di Sini Aku Bawa (PKJ 147:3)**
- Doa

NYANYIAN

Kumulai Dari Diri Sendiri (GB 69:1-2)

Umat Berdiri

PENGUTUSAN

P : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan
U : **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan**
P : Mulailah berani untuk jujur pada diri sendiri agar dapat menjunjung tinggi kejujuran!
U : **Tuhan yang menolong kami untuk berani berkata dan berlaku jujur.**
P : Terpujilah Allah - Bap dan Anak dan Roh Kudus!
U : **Yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya sekarang sampai selama-lamanya.**

BERKAT

P : TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;

TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;
TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.
(Bil. 6:24-26)

U : (menyanyikan “Amin, Amin, Amin ” KJ 478c)

SAAT TEDUH

Umat Duduk

PENUTUP

- Pemimpin ibadah menyerahkan Alkitab kepada Pendamping Pengkhotbah (PP)
- Seorang anggota Majelis mematikan Lilin Ibadah
- Lonceng berbunyi, **umat berdiri** dan menyanyikan “**Apalah Arti Ibadahmu**” (PKJ 264:1-3)
- Pendamping Pengkhotbah (PP) dan Pemimpin Ibadah keluar ruang ibadah untuk bersalaman dengan umat

* * *

Minggu (Biasa), 29 September 2019
Tema: “Nilai Kemanusiaan di Balik Kekayaan”

P: Pemimpin Ibadah; U: Umat; Pnt: Penatua; Dkn: Diaken; Ptg: Petugas; Pr: Prokantor

PERSIAPAN

- Lonceng berbunyi 1x, 15 menit sebelum ibadah dimulai
- Umat mempersiapkan diri masing-masing di ruang ibadah.
- Pemimpin ibadah dan anggota Majelis mempersiapkan diri di konsistori (Doa Konsistori)
- Lonceng berbunyi 2x, tepat pada jam ibadah
- Pembacaan warta gereja
- Saat Teduh
- Lonceng berbunyi 3x, *umat berdiri*, menyanyikan “**Inilah Hari Minggu**” (PKJ 11:1-3)
- Prosesi Pembawa lilin, Pendamping pemimpin ibadah, Pemimpin ibadah, anggota majelis dan petugas ibadah masuk ke ruang ibadah
- Seorang anggota Majelis menyalakan Lilin Ibadah
- Pendamping pemimpin ibadah (PP) menyerahkan Alkitab kepada Pemimpin ibadah.

VOTUM

- P : Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi. (*Maz 124:8*)
- U : (*Menyanyikan “Amin, amin, amin” PKJ 293*)

SALAM

- P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu. (*1 Kor 1:3*)
- U : ***Juga menyertai saudara***

KATA PEMBUKA

Umat Duduk

- P : Apakah kekayaan itu mendatangkan dosa, sehingga sebagai pengikut Kristus sebaiknya tidak perlu hidup dalam kekayaan? Melalui tema: “Nilai Kemanusiaan di Balik Kekayaan”, kita diajak untuk merenungkan dan menyaksikan bahwa sesungguhnya kekayaan bukanlah dosa. Orang yang hidupnya kaya, akan menjadi tidak benar ketika tidak menjadikan kekayaannya sebagai berkat. Tuhan tidak menghendaki kekayaannya menjadi seseorang menikmati hidup dalam kemewahan dan tidak peduli dengan kehidupan orang lain, terutama mereka yang miskin. Tuhan menghendaki kekayaan yang kita miliki dapat diwujudkan untuk mengangkat nilai kemanusiaan.

NYANYIAN

Mari Kita Puji (PKJ 17:1-2)

DOA PENGAKUAN DOSA

- Pnt : Marilah kita datang kepada Tuhan dengan penuh penyesalan untuk menyatakan segala kelemahan dan dosa-dosa kita di dalam doa. Mari kita berdoa:

“Ya Tuhan, Allah kami yang Mahamurah. Engkau Allah, yang tidak pernah membiarkan kami hidup dalam kekurangan. Engkau senantiasa memberikan kami kecukupan bahkan kelimpahan. Berkat-Mu terus mengalir dalam hidup kami. Semua itu Engkau berikan kepada kami agar kami menjadi saluran berkat bagi sesama kami yang kekurangan dan hidup miskin. Tapi lihatkan kami, manusia yang tidak dapat mampu mengelola berkat-berkat-Mu dengan benar. Kami bersukaria hidup dalam kemewahan untuk diri sendiri dan keluarga kami. Kami tidak peduli dengan orang di sekitar kami yang kelaparan, kedinginan dan bahkan mereka yang hampir mati karena kemiskinan. Ampuni kami ya Tuhan, atas sikap kami yang tidak peduli bagi sesama yang membutuhkan. Ampuni kami, ya Tuhan, karena kami ternyata belum memiliki nilai kemanusiaan secara benar. Amin

U : *menyanyi “Tuhan, Kami Berlumuran Dosa” (PKJ 43:1-4)*

BERITA ANUGERAH

P : **Amsal 11:24-26**

Demikianlah Berita anugerah dari Tuhan Allah.

U : *Terpujilah Tuhan*

KYRIE – GLORIA Tuhan, Kasihanilah (KJ 44:1-6)

(Bait 1: Prokantor, bait 2 : semua, bait 3: perempuan, bait 4 : semua, bait 5: laki-laki, bait 6 : semua, Refr.: semua)

Pnt : Marilah kita berdiri untuk meninggikan Tuhan dalam kemuliaan-Nya

U : *(menyanyikan “Kemuliaan Bagi Allah” (Gita Bakti 381:1-4)*

Umat

Berdiri

PELAYANAN FIRMAN

Umat Duduk

- **Doa Mohon Penerangan Roh Kudus**
- **Pembacaan Alkitab**

Bacaan I: **Amos 6:1-7**

Ptg : Demikianlah Sabda Tuhan

U : *Puji Syukur kepada Allah*

Mazmur Tanggapan: **Mazmur 146**

Bacaan II : **1 Timotius 6:6-19**

PP : Demikianlah Sabda Tuhan

U : *Puji Syukur kepada Allah*

Bacaan Injil **Lukas 16:19-31**
(Menyanyikan PKJ 229)

P : Berbahagia orang-orang yang mendengarkan firman-Nya.

U : *Haleluya, Haleluya! O, berbahagialah!*

P : Berbahagia orang-orang yang pelihara firman-Nya.

U : *Haleluya, Haleluya! O, berbahagialah!*

- **Khotbah**
- **Nyanyian**

Apalah Arti Ibadahmu (PKJ 264:1-3)

PELAYANAN SAKRAMEN BAPTIS/SIDI (Jika ada)

PENGAKUAN IMAN NICEA-KONSTANTINOPEL (RASULI)

Umat Berdiri

DOA BAPA KAMI

Umat Duduk

DOA SYAFAAT

- Mendoakan orang yang hidup dalam kekayaan agar dapat memberikan diri sebagai saluran berkat, sehingga kekayaannya memiliki nilai kemanusiaan
- Mendoakan orang-orang memiliki kelebihan agar juga memiliki kepekaan bagi sesama yang kekurangan.
- Mendoakan orang-orang yang hidup dalam kemiskinan dan kekurangan agar mendapat berkat melalui orang-orang yang memiliki kelebihan.
- Mendoakan pokok-pokok doa sesuai dengan kebutuhan gereja setempat.

P : (doa diakhiri dengan mengatakan: “.....dalam pengasihannya-Mu, kami memohon”)

U : ***Dengarkanlah permohonan kami. Amin***

SALAM DAMAI

*(Umat berdiri dan saling memberi salam dengan mengucapkan:
“Damai Kristus beserta Saudara”)*

PADUAN SUARA (Jika ada)

Umat Duduk

PERSEMBAHAN

- Ayat Pengantar: **Matius 6:19-21**
- Nyanyian: **Janganlah Kumpulkan Harta** (PKJ 271:1-2)
- Pengedaran kantong (*diiringi instrumen*)
- Nyanyian (***Umat berdiri***) : **Janganlah Kumpulkan Harta** (PKJ 271:3)
- Doa

NYANYIAN Tuhan Mengutus Kita (PKJ 185:1-3)

Umat Berdiri

PENGUTUSAN

P : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U : **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan**

P : Wujudkan nilai kemanusiaan dengan kekayaan yang Tuhan berikan!

U : **Kami memampukan kami untuk dipakai sebagai saluran berkat-Nya.**

P : Terpujilah Allah - Bapa dan Anak dan Roh Kudus!

U : **Yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya sekarang sampai selama-lamanya.**

BERKAT

P : TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;
TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.
(Bil. 6:24-26)

U : ***(menyanyikan “Amin, Amin, Amin” KJ 478c)***

SAAT TEDUH

Umat Duduk

PENUTUP

- Pemimpin ibadah menyerahkan Alkitab kepada Pendamping Pengkhotbah (PP)
- Seorang anggota Majelis memadamkan Lilin Ibadah
- Lonceng berbunyi, *umat berdiri* dan menyanyikan “**Tuhan Mengutus Kita**” (PKJ 185:4-5)
- Pendamping Pengkhotbah (PP) dan Pemimpin Ibadah keluar ruang ibadah untuk bersalaman dengan umat

E. Pemahaman Alkitab

Berjumpa Yesus dalam Ibadah

1. Pendahuluan

Ibadah adalah perjumpaan antara manusia yang mempersembahkan hidupnya, bertemu dengan Yesus yang telah memberikan hidupNya bagi kita, demi mewujudkan cinta kasih Allah bagi dunia. Dengan demikian, ibadah terjadi dalam keseluruhan hidup manusia, yang berpuncak pada perayaan Kebaktian Minggu. Tanpa pengalaman perjumpaan ini, betapa pun indah dan megahnya peristiwa peribadahan, akan terasa kering dan hampa karena kehilangan maknanya yang utama.

Melalui Kebaktian Minggulah, secara khusus kita mengingat, merayakan dan disegarkan akan anugerah penyertaan Yesus Sang Imanuel, Allah yang senantiasa menyertai kita. Perjumpaan di dalam dan dengan Yesus itulah, yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap jerih juang, dan oase bagi kehausan yang terjadi dalam jerih lelah kita.

Pemahaman Alkitab (PA) saat ini, kita akan berjalan bersama dua orang Murid yang berjalan ke Emaus, yang mengalami perjumpaan dengan Yesus. Perjumpaan dengan Yesus inilah, yang menjadi keutamaan peribadahan dan mendasari semangat kita dalam memberi diri bagi Allah melalui keseluruhan hidup kita yang dipersembahkan kepadaNya.

2. Pembacaan Teks

Lukas 24:13-35, *Yesus menampakkan diri di jalan ke Emaus.*

3. Penjelasan singkat

Pada perikop-perikop sebelumnya, dikisahkan keadaan para murid yang sangat resah. Ketika Yesus memasuki kesengsaraanNya, Yudas menghianatiNya dan Petrus sebagai murid menyangkalNya (22:3-6, 22:54-62). Kemudian setelah Ia dikuburkan, mayatNya hilang. Para rasul tidak percaya mendengar kesaksian para murid perempuan bahwa Ia bangkit bukan hilang (24:6,11). Mungkin karena para perempuan itu dianggap sebagai para murid di garis belakang sehingga tidak dipercaya, mendorong Petrus sebagai murid garis depan menjenguk makamNya dan mendapati kain kafan saja. Dan ia bertanya-tanya dalam hatinya apa yang sedang terjadi (24:12).

Dalam situasi kegundahan karena kabar hilangnya mayat Yesus yang serba kabur inilah, Kleopas dan seorang temannya berjalan dari Yerusalem ke Emaus dan akhirnya nanti, akan kembali Yerusalem setelah berjumpa Yesus di tengah perjalanan mereka.

Secara naratif, perikop Lukas 24:13-35, yang diberi judul *Yesus menampakkan diri di jalan ke Emaus* ini, setidaknya memiliki tiga bagian pokok. *Pertama*, Yesus yang menjumpai dua

orang murid dalam perjalanan ke Emaus. *Kedua*, Yesus memperkenalkan dan menyatakan Diri. Dan *ketiga*, kedua orang murid kembali ke Yerusalem dan bersaksi.

Selain pengalaman perjumpaan dengan Yesus yang menjadi bagian inti dalam narasi ini, perjumpaan dengan Yesus juga telah nyata menjadi pusat ibadah kita, sebagaimana nantinya tercermin dalam refleksi liturgis dalam setiap bagiannya.

a. Bagian pertama, Lukas 24:13-24.

Dua orang murid berjalan menuju ke Emaus dengan wajah muram. Salah satunya bernama Kleopas dan satunya lagi tidak disebutkan namanya. Mereka gelisah dan bertanya-tanya tentang Yesus, tokoh yang diharapkan menjadi pembebas bangsa mereka yang tertindas, namun sekarang tidak jelas keberadaannya. Di tengah ketidaktahuan mereka, datanglah Yesus-orang yang sedang menjadi pusat percakapan mereka-menemui dan menemani dua orang murid yang sedang galau itu.

Serupa dengan dua orang murid yang berjalan ke Emaus, dalam kehidupan kita sudah seharusnya Yesuslah yang menjadi titik pusat perhatian. Namun yang seharusnya ini, belum tentu dialami dalam kenyataannya. Seringkali, yang terjadi adalah kita terlalu semangat dan sibuk mempercakapkan 'tentang' Yesus, namun tidak mengalaminya meskipun Ia senantiasa hadir menemani kegelisahan kita.

Bagian paling awal ibadah kita adalah perarakan, yang kemudian dilanjutkan dengan votum salam, nyanyian pujian, pengakuan dosa, berita anugerah dan seterusnya. Dalam prosesi perarakan, sesungguhnya menggambarkan perjalanan dan pencarian wajah Allah, yang kita kenal dalam Yesus Kristus. Sementara manusia bergiat mencari jejakNya, Ia hadir, menemui, menemani umatNya.

Perarakan umat manusia dalam tuntunannya ini mengingatkan kita akan kisah perjalanan bangsa Israel yang keluar dari tanah Mesir dalam tuntunan Allah melalui tiang awan dan tiang api di bawah kepemimpinan Musa. Walaupun manusia kadang terlalu sibuk sehingga malah melupakan yang dicarinya, yaitu Allah, Ia tetap menuntun dan memberikan pertolongan dalam pergumulan hidup keseharian umatNya.

b. Bagian Kedua, Lukas 24:25-32

Yesus mulai memperkenalkan Diri dengan mengingatkan siapakah Dia, seperti yang dipersaksikan oleh para nabi dalam Kitab Suci. Hati mereka berkobar-kobar, namun mata mereka belum terbuka, belum mengetahui bahwa orang yang menjelaskan itu adalah Yesus sendiri-yang sedang menjadi bahan percakapan itu. Barulah mata mereka terbuka ketika Yesus memecahkan roti dan membagikannya. Jadi ada dua hal penting, yang membuat berkobarnya hati dan terbukanya mata murid yang sedang dibingungkan oleh berbagai pertanyaan, pembacaan Kitab Suci dan pemecahan roti atau Perjamuan.

Kitab Suci yang dibaca(-kan) dan uraiannya dibagikan melalui khotbah menjadi bagian penting dalam kebaktian kita. Karena Kitab Suci diyakini menuntun ke dalam hidup, membawa semangat bagi yang lesu, dan memberi arah bagi yang sedang kebingungan. Melalui Kitab Suci kita juga mengenal kehendaknya dan kehadiranNya dalam Yesus Kristus. Sejak Ia dinantikan, dikandung, dilahirkan, hingga ketika Ia dimuliakan, menjadi Kepala Gereja dan Raja Alam Semesta, gereja merayakannya dalam Kebaktian Minggunya, mulai dari Adven I hingga Minggu Kristus Raja, melalui bacaan Injil, Bacaan I, Mazmur dan Bacaan

II. Dengan bacaan-bacaan Kitab Suci ini, hendak ditegaskan bahwa kebaktian kita mendasarkan diri dan mencerminkan peristiwa Yesus Kristus.

Selain pembacaan Kitab Suci, bagian penting yang lain adalah Perjamuan sebagaimana dalam teks ini. Terbukanya mata dua orang murid, ketika Yesus di depan mereka dan memecahkan roti, mengingatkan kita pada sabdanya, "Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: "Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; *perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku* (Lukas22:19)." Bagian ini hendak menegaskan bahwa Perjamuan menjadi pembuka mata yang menyingkapkan selubung (*mysterion*) akan kehadiran Yesus. Peristiwa ini menyatakan bahwa Yesus yang dirayakan dalam pemecahan roti (dan minum anggur dalam Perjamuan) telah hadir, menemani kegelisahan pengikutNya.

Keikutsertaan dalam Perjamuan Kudus mengingatkan dan membuka mata kita akan kehadiran Yesus Kristus yang telah memberikan tubuh dan darahNya bagi kehidupan kita itu. Ia hadir menemani setiap pergumulan kita.

Berdasar pengembangan dari Liturgi Lima, Perjamuan Kudus diletakkan *setelah* persembahan yang kita kumpulkan dan kemudian dibawa ke meja altar. Hal ini hendak menegaskan keindahan akan makna ibadah sebagai peristiwa perjumpaan, yaitu perjumpaan antara manusia dengan Allah, yang dikenal di dalam dan melalui Tuhan Yesus Kristus: Manusia yang mempersembahkan dirinya (yang ditandai dengan simbol dan fakta persembahan serta sikap tubuh untuk menerima simbol tubuh dan darahNya) berjumpa dengan Kristus yang mengorbankan diri (yang ditandai dengan simbol roti dan anggur dalam Perjamuan Kudus).

c. *Bagian ketiga*, Lukas 24:33-35

Dua orang murid yang telah dipulihkan dari ke Gundahan dengan dikobarkan oleh Firman dan matanya dibukakan akan kehadiran Yesus dalam Perjamuan itu, lalu balik kanan kembali ke Yerusalem. Di sana mereka bersaksi dan membagikan pengalaman iman mereka, "Yesus telah bangkit."

Pengalaman perjumpaan dengan Allah telah memulihkan dan memberanikan mereka untuk bersaksi dan melanjutkan karya kembali. Sesungguhnya, peristiwa perjumpaan '*manunggaling kawula-Gusti*' ini dengan berbagai manifestasinya, telah menjadi bekal bagi setiap kita untuk lebih penuh mempersembahkan diri kepada Allah sebagai ibadah yang sejati.

Secara liturgis, pembacaan Kitab Suci dan Perjamuan Kudus-yang diterimakan dan telah menyegarkan kita-kemudian disusul dengan bagian *Pengutusan* (dan berkat). Bagian *Pengutusan* ini mengingatkan bahwa ibadah kita tidak berhenti setelah menerima berkat. Melainkan setelah Kebaktian Minggu, kita justru diutus untuk melanjutkan ibadah kita pada hari Senin hingga Sabtu. Yaitu, untuk menjadi saksi Yesus Kristus di tengah dunia melalui setiap pekerjaan baik dan pelayanan bagi sesama, sebagai pernyataan iman buah dari perjumpaan dengan Yesus yang mencerahkan.

4. Pertanyaan diskusi untuk pendalaman

- a. Apakah makna ibadah bagi Anda?
- b. Apakah 'tindak lanjut' dari ibadah di hari Minggu?
- c. Pernahkah Anda mengalami perasaan kering dan hampa dalam Kebaktian Minggu, karena merasa tidak berjumpa dengan Allah melalui dan di dalam Yesus?

- d. Bagaimanakah agar ibadah Minggu dan ibadah kita sehari-hari senantiasa merasakan kehadiran Allah di dalam dan melalui Yesus Kristus?

5. Penutup

Alur narasi dalam perikop di atas, tampak sejajar dengan pola Liturgi Lima, yang ditandai dengan Jemaat (berarak dan) berkumpul, Pelayanan Firman dan Pelayanan Meja serta Pengutusan, tentu saja dengan disertai berbagai tambahan dan variasinya.

Namun peribadahan bukan sekedar pola, bentuk atau tatanan luarnya saja. Dan peribadahan kita dibangun dari dalam melalui spiritualitas perjumpaan dengan Yesus. Pada gilirannya, peribadahan yang bertitik tolak dari spiritualitas semacam ini akan berdialog dengan pengalaman iman, yang akan terus-menerus membangun kita. Perjumpaan dengan Yesus yang *men-charge* baterai spiritualitas kita, memberi energi bagi kita untuk menjadi saksiNya menghadirkan damai lahir batin di tengah dunia.

Ketika setiap Kebaktian Minggu adalah kesempatan untuk memberi bekal bagi kita-agar tidak mudah kering dan patah semangat dalam perjuangan pelayanan dalam ibadah setiap waktu,-itu berarti perjumpaan dengan Yesus menjadi sangat berarti.

F. Persekutuan Doa

*“Ut Omnes Unum Sint:
Supaya Mereka Menjadi Satu”
(Perjamuan Kudus Dan Liturgi Lima)*

- **Saat Teduh**
Sebelum Persekutuan Doa dimulai, umat diberi kesempatan masuk bersaat teduh sejenak untuk mengarahkan hati dan pikiran pada Tuhan.
- **Pujian**
Menyanyikan **KJ. 15:1-3 “BERHIMPUN SEMUA”**
- **Doa Mohon Terang Roh Kudus**
- **Pembacaan Kitab Suci**
Pemimpin Persekutuan Doa membacakan Injil **Yohanes 17:1-26**.
- **Perenungan**
Saudara-saudara yang terkasih dalam Tuhan Yesus,
Jika kita perhatikan Injil Yohanes 17:1-26, tampak jelas harapan Yesus Sang Guru melalui doa yang dihunjukkan kepada Allah Bapa dengan tujuan mulia yaitu agar para murid tidak tercerai berai saat mereka ditinggalkan Sang Guru kembali ke sorga. Demikianlah yang dicatat dalam Yohanes 17:11 “Dan Aku tidak ada lagi di dalam dunia, tetapi mereka masih ada di dalam dunia, dan Aku datang kepada-Mu.” Pernyataan “Aku tidak ada lagi di dalam dunia” merupakan keterangan kejadian bahwasannya tiba saatnya Sang Guru akan kembali kepada Bapa di Sorga (yang kemudian dikenang dengan peristiwa kenaikan ke sorga). Sang Guru kembali ke sorga, namun para murid masih ada di dunia, demikian ditegaskan pada ayat 11, “tetapi mereka masih ada di dalam dunia.” Itulah latar belakang mengapa Sang Guru berdoa untuk murid-murid yang isi doanya tidak lain adalah permohonan kepada Allah Bapa agar para murid diberi kekuatan dan kuasa untuk tetap bersatu dalam melanjutkan misi kerajaan sorga yang telah dilakukan Sang Guru. Dengan kesatuan para murid, Sang Guru berharap mereka menjadi kuat dan kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan maupun rintangan dalam melanjutkan misi sorgawi sehingga penyelamatan oleh Allah benar-benar nyata dalam kehidupan manusia. Itu sebabnya, penulis Yohanes mencatat pada

ayat 15 “Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat.”

Pertanyaan berikutnya: Apakah hanya dua belas rasul yang didoakan oleh Sang Guru? Karena sifat Sang Guru yang Maha Kasih dan Penyayang, Sang Guru pun tidak melukan umat percaya. Terbukti dalam doa Sang Guru yang dicatat dalam Injil Yohanes 17:20, “Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka.” Makna dari “Aku berdoa untuk orang-orang yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka” mestinya menunjuk pada umat percaya, komunitas, dan gereja oleh karena pemberitaan Injil yang dilakukan oleh para murid (setelah Sang Guru naik ke sorga) demikian pula bapa-bapa gereja pada abad-abad awal. Dengan kata lain, doa Sang Guru tersebut adalah doa yang ditujukan kepada semua umat percaya (baik para rasul, komunitas percaya, gereja yang tumbuh berkembang di seluruh dunia) dan bukan hanya doa yang secara eksklusif hanya untuk murid-murid yang dikhususkan Sang Guru. Hal tersebut tampak jelas tercatat pada ayat 11, 21, 22 “supaya mereka menjadi satu;” bahkan ditegaskan pada ayat 23 “supaya mereka sempurna menjadi satu.”

Untuk kita (gereja-gereja) di masa kini, apakah yang perlu kita kembangkan terkait dengan doa Sang Guru tersebut? Salah satu upaya mewujudkan doa Sang Guru “supaya mereka sempurna menjadi satu,” GKJ sebagai bagian perarakan gereja-gereja Tuhan menuju kesempurnaan segala sesuatu (sorga) membuka diri terhadap oikumene yang dibingkai dengan liturgi oikumenis. Liturgi oikumene yang seperti apa? Tidak lain adalah “Liturgi Lima,” yang merupakan tonggak pembaruan Liturgi Protestan. Disebut Liturgi Lima karena tata ibadah tersebut menjadi peringatan penggunaan liturgi dalam penutupan Sidang Gereja-gereja dunia (*WCC: World Council of Churches*) khususnya Komisi Iman dan Tata Gereja (*Faith and Order*) di kota Lima, ibukota negara Peru, pada bulan Januari tahun 1982. Kemudian, Liturgi Lima tersebut digunakan dalam Sidang Raya di Vancouver tahun 1983 dan di Canberra tahun 1991.

Apakah Liturgi Lima itu? Liturgi Lima pada dasarnya sama dengan liturgi yang digunakan dalam ibadah-ibadah GKJ. Namun, yang mencolok dari Liturgi Lima tersebut adalah semangat penghargaan terhadap kepelbagaian budaya, usia, etnis, warna kulit, dan terutama tradisi teologi. Liturgi Lima dinarasikan dalam tiga bagian yaitu Liturgi Masuk (Nyanyian pembuka, salam, pengakuan dosa, *kyrie-gloria*), Liturgi Firman (Doa *collecta*, pembacaan Perjanjian Lama, Mazmur, pembacaan Surat Rasuli, pembacaan Injil, homili, saat teduh, nyanyian doksologi, pengakuan iman, doa syafaat), dan Liturgi Ekaristi (Doa persiapan, doa syukur perjamuan, epiklesis, anamnesis, Doa Bapa Kami, salam damai, pemecahan roti, komuni, doa syukur setelah perjamuan, nyanyian akhir, pengutusan, dan berkat). Lebih tepatnya, dalam formulasi (rumusan kata) pada bagian Liturgi Ekaristi dalam Liturgi Lima menegaskan inter-relasi antara Tuhan, bumi, dan kerja manusia. Dengan kata lain, bagian Liturgi Ekaristi berisi pembaruan spiritualitas inter-koneksi antara terpeliharanya alam, pangan, dan keesaan gereja. Liturgi Lima ini mawadahi semangat kebersamaan gereja-gereja inter-denominasi sehingga tidak ada klaim bahwa liturgi denominasi tertentu adalah yang paling benar dan asli. Dalam praktiknya, penggunaan Liturgi Lima saat diadakan acara-acara tingkat internasional nyanyian dan unsur liturgi yang bernuansa etnik mendapat penghargaan tinggi. Oleh karena itu, penggunaan Liturgi Lima dan formula perjamuan kudus akan mengangakat

tema-tema aktual pergumulan maupun perjuangan gereja masa kini tentang lingkungan hidup ataupun tentang berbagi kehidupan sesama manusia serta dunia.

Yang menarik dari Liturgi Lima tersebut adalah bagian Komuni atau Ekaristi atau Perjamuan Kudus. Ritual Perjamuan Kudus dalam Liturgi Lima tersebut bukan hanya sekedar makan bersama, namun ada pembaruan makna Perjamuan Kudus sebagai selebrasi atau perayaan atas pengurbanan Tuhan Yesus Kristus. Itu sebabnya, ritual Perjamuan Kudus diawali dengan penceritaan ulang kisah hidup, wafat, dan kebangkitan Tuhan Yesus. Dalam praktiknya, Perjamuan Kudus diawali dengan *sharing* cerita karena dalam makan bersama tersebut unsur bercerita satu dengan yang lain menjadi penting (sebagai sarana komunikasi antar personal di meja makan). Selain itu, ritual Perjamuan Kudus merupakan sarana berbagi makanan. Ditandai dengan Doa Bapa Kami dalam Liturgi Lima bagian Liturgi Ekaristi yang memuat harapan atau doa “berilah kami makanan yang secukupnya,” maka ritual Perjamuan Kudus dalam Liturgi Lima pada dasarnya bentuk persembahan umat dalam bentuk makanan, minuman, dan persembahan lain (seperti umumnya ritual persembahan mingguan). Jadi, Perjamuan Kudus bukan hanya sekedar selebrasi atas rahmat penyelamatan Tuhan melalui penganangan peristiwa manusiawi Yesus Kristus, tetapi Perjamuan Kudus merupakan manifestasi iman umat atas rahmat penyelamatan tersebut yang tampak melalui semangat berkorban atau semangat memberi. Itulah makna penting Liturgi Lima yang secara khusus berisi pembaruan spiritual liturgi Protestan; sehingga ketika Liturgi Lima tersebut dipraktikkan dalam suatu ibadah siapa saja dapat terlibat, hadir, atau ikut serta meskipun didapati berbagai latar belakang baik itu etnis, bahasa, maupun tradisi teologi.

Itu sebabnya, GKJ sebagai bagian perarakan gereja-gereja se-dunia memperkenalkan dan mengajak jajaran Gereja-gereja Kristen Jawa untuk menggunakan Liturgi Lima tersebut sebagai bagian dari gerakan oikumene serta menjadi tanda pembaruan liturgi GKJ yang sesuai dengan konteks zaman. Setidaknya, ketika GKJ mengenal Liturgi Lima dengan berbagai dasar, pernak-pernik, maupun tujuan penggunaannya tersebut menjadi bagian GKJ masa kini dalam mewujudkan doa Sang Guru yaitu “supaya mereka sempurna menjadi satu.”

▪ **Doa Syafaat**

Pokok doa syafaat:

1. Keterbukaan wacana denominasi gereja.
2. Terjalin relasi antar denominasi gereja.
3. Kerjasama antar denominasi gereja dalam kehidupan sosial (keterlibatan aktif gereja-gereja dalam menangani persoalan-persoalan nyata).

▪ **Nyanyian Penutup**

Menyanyikan **KJ. 252:1-6 “BATU PENJURU G’REJA”**

Catatan:

Pelaksanaan Persekutuan Doa Bulan Katekese Liturgi ini, dapat ditambahkan ritual persembahan. Hasil persembahan digunakan untuk kegiatan sosial gereja bagi anggota masyarakat yang membutuhkan bantuan (diakonia karitatif).

* * *

G. Penutup

Kiranya materi yang tersaji ini akan menjadikan kita semakin merasakan kedekatan dengan Allah yang kita kenal dalam nama Yesus Kristus Tuhan kita. Sehingga, dengan bertitik tolak dari Kebaktian di gereja kita, akan menjadikan kehidupan kita semakin berbuah dalam pelayanan di tengah masyarakat.

Soli Deo Gloria!

